

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA**

Oleh:

REFA RIYANTI

NPM. 2201010097



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas serta Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

REFA RIYANTI

NPM. 2201010097

Pembimbing Skripsi: Novita Herawati, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

Nama : Refa Riyanti

NPM : 2201010097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0844/Un.3b.1/D/PP.CO.9/03/2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA, disusun oleh: Refa Riyanti, NPM: 2201010097, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 12 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Novita Herawati, M.Pd
Penguji II : Dra. Isti Fatonah, M.A
Penguji III : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

Oleh:
Refa Riyanti

Keberagaman latar belakang agama di SMPN 2 Raman Utara merupakan fakta sosial yang menuntut peran strategis tenaga pendidik dalam menjaga harmonisasi antar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sekolah yang memiliki keragaman agama (Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik), namun masih ditemukan tantangan berupa perundungan verbal serta kurangnya pemahaman siswa dalam menghargai perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi serta praktik nyata yang diterapkan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Hindu dan siswa kelas VIII melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui strategi pembiasaan perilaku sopan santun, bimbingan langsung dalam pembelajaran serta penguatan karakter religius. Temuan khusus mengungkapkan bahwa meskipun fasilitas ibadah bagi siswa minoritas terbatas, guru berhasil membangun toleransi nyata dengan membiasakan siswa lain menjaga ketenangan saat rekan mereka beribadah di perpustakaan. Selain itu, nilai toleransi diwujudkan melalui kegiatan sosial lintas agama seperti program Infaq bagi siswa Muslim dan Dana Punia bagi siswa Hindu, kegiatan Jumat Berkah dengan membagikan snack kepada warga sekitar, serta aksi Siswa Sadar Lingkungan (*Sidarling*). Program-program tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan religius, tetapi juga berfungsi sebagai wadah implementasi nilai toleransi praktis yang efektif dalam menciptakan kerukunan serta mencegah perselisihan antar siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama, Nilai Toleransi

ABSTRACT

THE EFFORTS OF RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING INTER-RELIGIOUS TOLERANCE VALUES AT SMPN 2 RAMAN UTARA

By:
Refa Riyanti

The diversity of religious backgrounds at SMPN 2 Raman Utara is a social fact that demands a strategic role from educators in maintaining harmony among students. This research is motivated by the school's diverse religious environment (Islam, Hinduism, Christianity and Catholicism), where challenges such as verbal bullying and a lack of student understanding in respecting differences are still encountered. This study aims to describe the efforts of Religious Education teachers in instilling tolerance values and the practical applications implemented in the school. The research method used is descriptive qualitative, with data sources obtained from Islamic Religious Education teachers, Hindu Religious Education teachers, and eighth-grade students through observation, interview, and documentation techniques.

The results show that teachers' efforts are carried out through strategies of habituating polite behavior, direct guidance in learning, and strengthening religious character. Special findings reveal that although worship facilities for minority students are limited, teachers have successfully built real tolerance by habituating other students to maintain quietness while their peers worship in the library. Furthermore, tolerance values are manifested through cross-religious social activities such as the Infaq program for Muslim students and Dana Punia for Hindu students, the Jumat Berkah (Friday Blessing) activity by distributing snacks to local residents, and the Sidarling (Environmentally Conscious Students) action. These programs do not only aim to create a clean and religious environment but also serve as a platform for the practical implementation of tolerance values that are effective in creating harmony and preventing disputes among students.

Keywords: Religious Education, Teacher Efforts, Tolerance Values.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Februari 2026
Yang Menyatakan,



Refa Riyanti
NPM. 2201010097

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.¹

¹ Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinantikan di hari kebangkitan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Bapak tercinta, Bapak Riyadi dan ibu terkasih, Ibu Sulis Setyowati yang dengan tulus penuh kasih sayang mendidik, membimbing, membina, memotivasi dan memberikan semangat serta dorongan secara materil maupun moril. Terima kasih selalu mendukung dan mendoakan serta selalu hadir dalam setiap perkembangan penulis. Sehat selalu dan panjang umur Pak, Bu semoga Allah selalu menyertai serta membalas setiap perjuangan dengan keberkahan dan kebaikan.
2. Adik tersayang Indriani Nurrizki terima kasih selalu memberikan dukungan serta doa untuk keberhasilan dalam setiap proses. Kehadiran mu selalu memberikan semangat baru membuat penulis berani melangkah dan mengambil resiko lebih jauh.
3. Kepada seluruh Keluarga Besar terimakasih telah mendoakan dan mendukung penulis selama proses pendidikan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, panjang umur, kelancaran rezeki dan di mudahkan dalam segala hal.
4. Terakhir tidak lupa kepada diri sendiri, Refa Riyanti. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Karena tidak menyerah dalam setiap keraguan, kegagalan dan kebingungan dalam menentukan arah. Untuk kedepannya mari melangkah lebih jauh lagi, mencari pengalaman baru dalam hidup yang lebih bermakna.
5. Kepada Almater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menaungi saya dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN2 Raman Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :


1. Prof. Dr. Ida Umami M.Pd, Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Novita Herawati M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen UIN Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Metro, 12 Februari 2026

Penulis



Refa Riyanti
NPM. 2201010097

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Guru Pendidikan Agama	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama	15
2. Upaya Guru Pendidikan Agama	18
3. Karakteristik Guru Pendidikan Agama	20
B. Toleransi Beragama	23
1. Pengertian Toleransi Beragama	23
2. Nilai-Nilai Toleransi Beragama	27
3. Nilai Toleransi Beragama di Sekolah	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Profil SMPN 2 Raman Utara	43
2. Visi dan misi SMPN 2 Raman Utara	44
3. Kondisi SMPN 2 Raman Utara.....	45
a. Identitas SMPN 2 Raman Utara.....	45
b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Raman Utara.	45
c. Data Jumlah Siswa SMPN 2 Raman Utara	47
4. Struktur Organisasi SMPN 2 Raman Utara	49
5. Denah lokasi SMPN 2 Raman Utara.....	50
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama Kepala Sekolah SMPN 2 Raman Utara	44
Tabel 4.2	Identitas Sekolah SMPN 2 Raman Utara.....	45
Tabel 4.3	Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	46
Tabel 4.4	Data Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	48
Tabel 4.5	Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMPN 2 Raman Utara	49
Gambar 4.2	Denah Lokasi SMPN 2 Raman Utara	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	73
2. <i>Outline</i>	74
3. Alat Pengumpulan Data (APD).....	76
4. Surat Izin <i>Prasurvey</i>	79
5. Surat Balasan Izin <i>Prasurvey</i>	80
6. Surat Izin <i>Research</i>	81
7. Surat Tugas.....	82
8. Surat Balasan Izin <i>Research</i>	83
9. Hasil Wawancara dengan Guru.....	84
10. Hasil Wawancara dengan Siswa	88
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	91
12. Lembar Konsultasi Bimbingan	92
13. Surat Keterangan Lulus <i>Plagiasi</i>	104
14. Dokumentasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal dengan keanekaragaman suku, budaya, bahasa dan agama. Keanekaragaman yang dimiliki negara Indonesia menjadikannya kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga keharmonisan serta kesejahteraan kehidupan bangsa dan negara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia di pertengahan tahun mencapai 284,44 juta jiwa dan terdiri dari enam agama resmi yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Konghucu dan Buddha.¹ Keberagaman ini menjadi salah satu kekuatan dan kekayaan sekaligus menjadi ancaman perpecahan suatu bangsa, dengan demikian untuk menanggulangi terjadinya perpecahan maka diperlukannya sikap toleransi.

Toleransi merupakan bagian dari moderasi yang tidak dapat dipisahkan.² Moderasi memiliki kontribusi penting dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya yaitu membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama.³ Penerapan nilai-nilai toleransi memungkinkan menjadi kunci bagi individu dari beragam agama untuk hidup harmonis serta menghargai dengan penuh rasa hormat. Sesuai dengan situasi Indonesia yang beragam, toleransi beragama sangat penting untuk menjaga keutuhan

¹ Badan Pusat Statistik (2025), <https://www.bps.go.id/id>. Diakses pada 22 Oktober 2025.

² Asren Nasution, *Moderasi Beragama dan Profil Pelajar Pancasila*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2024), Hlm. 1.

³ Zulkarnain, *Moderasi Beragama dalam Prespektif Masyarakat Majemuk*, Cetakan Pertama (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), Hlm. 10.

dan kestabilan sosial serta menciptakan masyarakat yang damai sejahtera.

Menurut UUD 1945 ayat 2 pasal 29 negara wajib memberikan jaminan perlindungan terhadap hak kebebasan beragama setiap warga. Jaminan ini secara spesifik mencangkup hak individu untuk beribadah, hak untuk menentukan pilihan pendidikan dan hak untuk memajukan diri sesuai dengan prinsip-prinsip kepercayaan yang diyakini.⁴

Kebebasan beragama di Indonesia dijamin oleh negara. Setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan beribadah sesuai keyakinannya serta memiliki hak untuk memilih pendidikan dan mengembangkan diri dalam bidang keagamaan yang diyakini. Dengan jaminan ini setiap individu dapat menjalankan agamanya tanpa takut akan paksaan atau deskriminasi, sehingga kebebasan beragama menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia.

Kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat yang majemuk bisa terwujud jika setiap individu berpegang teguh pada prinsip toleransi, keadilan dan kasih sayang. Prinsip-prinsip ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 9 yang menjadi pedoman interaksi antar manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah ayat 9.

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ

إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

⁴ In Alfiani dan Ismaraidha Ismaraidha, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa Sma Gajah Mada Binjai," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 2 (2024): Hlm. 3.

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁵

Ayat ini berisi pedoman untuk bersikap adil dan baik kepada siapa saja terlepas dari latar belakang atau keyakinan yang dianut. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang berlaku adil dan tidak melakukan diskriminasi, sehingga menjadi dasar bagi umat Islam untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

Sebagai petunjuk bagi umat Islam kitab suci Al- Qur'an memberikan panduan lengkap mengenai cara bersikap dalam kehidupan sosial yang beragam. Ajaran di dalamnya menekankan pentingnya bersikap proporsional dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Sikap toleransi juga terdapat dalam surat Al-Kafirun.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.⁶

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Mumtahanah Ayat 9

⁶ Al-Qur'an Surat Al-Kafirun Ayat 1-6

Guna memahami lebih dalam mengenai landasan toleransi dalam Islam, berikut adalah penjelasan tafsir Surah Al-Kafirun yang menjadi pedoman dalam menyikapi keberagaman keyakinan.

Tafsir ayat pertama, Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, Wahai orang-orang yang memilih kafir sebagai jalan hidup. Tafsir ke dua, Sampai kapan pun aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah selain Allah, seperti berhala-berhala itu. Tuhan bukanlah ciptaan manusia dan dia tidak menjelma menjadi suatu yang kasat mata sebagaimana sembahmu itu. Tafsir ke tiga, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, yaitu tuhan yang maha esa, Penguasa alam semesta. Berhala sembahmu itu sifat-sifatnya sangat berbeda dari sifat-sifat sempurna Tuhan yang aku sembah. Tafsir ke empat, ika dua ayat sebelumnya menerangkan ketidaksamaan Tuhan Nabi Muhammad dan Tuhan orang kafir, dua ayat berikut menjelaskan ketidaksamaan peribadahan kepada keduanya. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah karena kamu adalah orang-orang musyrik. Aku menyembah Tuhanku dengan bertauhid seperti yang dia ajarkan kepadaku. Tafsir ke lima, dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah apa yang aku sembah. Kamu tidak tunduk pada perintah dan syariat Allah dalam menyembah-Nya. Kamu bahkan menyembah tuhan dengan penuh kemusyrikan dan cara-cara yang kamu buat-buat berdasarkan hawa nafsumu. Tafsir ke enam, tidak ada tukar-menukar dengan pengikut agama lain dalam hal peribadahan kepada tuhan.

wahai orang kafir, untukmu agamamu, yakni kemusyrikan yang kamu yakini, dan untukku agamaku yang telah Allah pilihkan untukku sehingga aku tidak akan berpaling ke agama lain. Inilah jalan terbaik dalam hal toleransi antar umat beragama dalam urusan peribadahan kepada tuhan.⁷

Surat Al-Kafirun dapat dimaknai sebagai pengakuan terhadap adanya perbedaan kepercayaan dan cara beribadah antara umat Islam dan non-Islam. Surat ini menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain, hal ini menunjukkan bahwa umat Islam dapat memiliki keyakinan yang kuat dan tetap menghormati perbedaan keyakinan, sehingga dapat hidup berdampingan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda dan dapat membangun keharmonisan serta kesejahteraan dalam bermasyarakat.

Toleransi sangat krusial untuk menjaga persatuan dan stabilitas sosial. Oleh sebab itu penanaman nilai toleransi beragama harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Lingkungan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan secara intelektual tetapi juga berperan membentuk karakter. Sikap toleransi beragama yang ditanamkan di sekolah membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berintraksi secara efektif serta memahami perbedaan dan menyelesaikan perselisihan secara damai.

Sejalan dengan gagasan ini, penelitian yang dilakukan oleh hakiki menunjukkan bahwa salah satu upaya efektif untuk membangun toleransi di

⁷ *Quran Kemenag* (2026), <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses Pada 23 Februari 2026.

sekolah yaitu melalui dialog antar siswa dari agama yang berbeda. Dialog semacam ini sangat berperan dalam menciptakan kerukunan dan menghapus prasangka negatif antar umat beragama.⁸

Selain itu sikap toleransi juga membantu siswa memiliki pemikiran yang lebih terbuka, berempati dan menghormati kebutuhan serta perasaan orang lain. Dengan adanya penerapan nilai-nilai toleransi di sekolah diharapkan siswa dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, damai dan rukun serta dapat memberikan pemahaman terhadap perbedaan yang ada. Dengan demikian, peran sekolah dan guru sangat krusial dalam mengajarkan toleransi kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada toleransi beragama dibandingkan moderasi, dikarenakan toleransi beragama mampu menjelaskan dengan rinci nilai-nilai yang relevan dengan topik penelitian serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Raman Utara. Sekolah ini memiliki siswa dengan kepercayaan yang beragam yaitu Islam, Hindu, Kristen dan Katolik. Sekolah ini memiliki jumlah keseluruhan 340 siswa dengan rincian 268 siswa beragama Islam, 70 siswa beragama Hindu, satu siswa beragama Kristen dan satu siswa beragama katolik.⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMPN 2 Raman Utara, ditemukan kondisi objektif bahwa sekolah belum memiliki guru Pendidikan

⁸ Hakiki Hakiki, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama," *Journal Of Educational Research* 2, No. 1 (2023): Hlm. 202.

⁹ Wawancara dengan A, Operator SMPN 2 Raman Utara, pada Tanggal 21 Agustus 2025

Agama Kristen dan Katolik secara definitif dikarenakan jumlah siswa penganut agama tersebut yang sangat minoritas serta tidak ada guru pendamping yang beragama sama. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan pendidikan karakter yang berbasis pada keyakinan masing-masing siswa. Hal ini tidak selaras dengan PMA nomor 16 tahun 2010 pasal 3 yang berbunyi setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹⁰ Tidak hanya itu peneliti juga menemukan tantangan nyata dalam aspek kerukunan, di mana tindakan perundungan (*bullying*) verbal masih kerap terjadi, seperti perilaku mengolok-olok, penggunaan nama orang tua sebagai ejekan, hingga penggunaan tutur kata yang kurang santun. Kurangnya kesadaran dalam menghargai perbedaan ini terkadang memicu perselisihan antar-siswa, termasuk perilaku kurang simpatik seperti membuat kegaduhan di sekitar tempat ibadah yang mengganggu kekhusyukan proses ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk melihat bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama (yang ada saat ini) dalam mengambil peran untuk menjembatani perbedaan tersebut, menanamkan nilai toleransi, dan meminimalkan perilaku negatif guna menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis meskipun di tengah keterbatasan tenaga pendidik agama tertentu.¹¹

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia (2026), <https://2017.kemenag.go.id>.

¹¹ Wawancara dengan DW Siswi SMPN 2 Raman Utara, pada Tanggal 21 Agustus 2025

Kejadian ini tidak hanya terjadi dengan siswa yang berlatar agama sama tetapi juga terjadi pada siswa yang memiliki latar agama berbeda. Fenomena ini tidak hanya ditemukan di SMPN 2 Raman Utara, tetapi juga pernah terjadi di SD Muhammadiyah 07 Terpadu, kasus perundungan yang dilaporkan di sekolah tersebut mencangkup kekerasan fisik berupa tindakan memukul serta meninju, kekerasan verbal dalam bentuk ejekan dengan panggilan tidak pantas dan memfitnah.¹²

Menurut kajian dari Roma Firmansyah, dkk., yang selaras dengan temuan kasus di atas, sikap intoleran di lingkungan akademik memiliki berbagai bentuk, permasalahan ini bermuara pada minimnya toleransi dan pengertian terhadap keragaman yang terdapat pada para siswa. Adapun identifikasi perilaku intoleran yang umum terjadi di sekolah yaitu perlakuan diskriminatif berdasarkan ras atau suku bangsa, sikap tidak menerima perbedaan agama, isolasi sosial, penggunaan stereotip gender, pengejekan yang menyangkut kemampuan akademik atau penampilan fisik, serta upaya menolak atau mengekang identitas diri seseorang.¹³

Dari permasalahan tersebut peneliti kemudian mempertimbangkan kemungkinan bahwa tindakan *bullying* tersebut dapat terjadi pada siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Kondisi ini berbahaya karena dapat memperparah keadaan hingga melibatkan orang tua ke dalam konflik. Dikarenakan SMPN 2 Raman utara memiliki siswa dengan latar belakang

¹² Desri Oktaviany dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 3 (2023): Hlm. 1246.

¹³ Roma Firmansyah Dkk., "Mencegah Perbuatan Intoleransi yang Mengakibatkan Perbuatan *Bullying*," *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum* 2, No. 2 (2024): Hlm. 48.

agama yang berbeda, yaitu Islam, Hindu, Kristen dan Katolik, keresahan yang timbul dari permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis upaya yang ditempuh oleh guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Dengan demikian fokus utama dari penelitian ini yaitu tentang upaya guru agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama.

B. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi antarumat beragama di SMPN 2 Raman Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Raman Utara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, berikut adalah manfaatnya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai upaya yang dilakukan guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi antarumat beragama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian memberikan manfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah.

- 1) Bagi Siswa: Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya toleransi, memperkaya pengalaman belajar dan mengembangkan keterampilan sosial.
- 2) Bagi Guru: Penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan dan keterampilan baru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung kerukunan.
- 3) Bagi Sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap kerukunan dan toleransi serta membantu mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih damai dan sejahtera.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merujuk pada Studi terdahulu yang memberikan wawasan mendalam mengenai variabel yang sedang diteliti. Hal ini bisa dilakukan dengan menganalisis konsep teoritis, metodologi dan temuan empiris yang berkaitan dengan topik tersebut.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya penelitian relevan adalah studi-studi terdahulu yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang dikaji.

¹⁴ Haura Hanifah Dkk., "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan," *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2025): Hlm. 395.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah meninjau literatur dengan mengumpulkan beberapa studi yang relevan. Dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menunjukkan persamaan, perbedaan serta kebaruan dari penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperjelas posisi dan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang telah ditemukan:

1. Elvyna Kholida Qurotul Ayun dan Muhamad Taufiq Firmansyah dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 1 Ngadas.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pengembangan toleransi beragama diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran dan ekstrakurikuler pramuka. Hasil upaya tersebut siswa SDN 1 Ngadas menunjukkan sikap toleransi yang baik seperti menghargai, menerima perbedaan dan berkerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan.

Penelitian Elvyna Kholida Qurotul Ayun dan Muhammad Taufiq Firmansyah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji toleransi beragama di sekolah dan bertujuan meningkatkan kesadaran siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek sosial dan penerapan sikap toleransi untuk menciptakan kerukunan siswa. Sebaliknya penelitian ini berfokus pada

¹⁵ Elvyna Kholida Qurotul A'yun dan Muhamad Taufiq Firmansyah, "Penerapan Sikap Toleransi Beragama dalam Menciptakan Kerukunan Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar," *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak* 3, No. 2 (2024): Hlm. 109.

aspek pendidikan agama dan upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi. Lokasi penelitian juga berbeda yaitu di SDN 1 Ngadas dan SMPN 2 Raman Utara. Kebaharuan penelitian ini terletak pada metode analisis yang berbeda adapun peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini akan menggunakan upaya pendidikan agama oleh guru untuk menanamkan nilai toleransi.

2. Nur Khosiah melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Keberagaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah MI Tarbiyatus Sibyan.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan kreatif melalui ekstrakurikuler pramuka, permainan tradisional dan diskusi kelompok untuk mengajarkan keberagaman budaya dan menciptakan masyarakat yang toleran.

Penelitian yang dilakukan Nur Khosiah memiliki kesamaan dalam menekankan peran guru dalam pembentukan karakter dan pentingnya nilai-nilai positif dalam proses pendidikan. meskipun begitu keduanya memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian Nur Khosiah berfokus pada integrasi nilai keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler di tingkat MI Tarbiyatus Sibyan. Sebaliknya penelitian ini akan mengkaji upaya guru agama dalam menanamkan nilai toleransi di tingkat SMPN 2

¹⁶ Nur Khosiah, "Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Keberagaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar," *Social Edu: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, No. 3 (2025): Hlm. 106.

Raman Utara. Kebaharuan penelitian dapat dilihat dari pendekatan yang berbeda yakni penelitian sebelumnya menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai keberagaman budaya sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih spesifik yaitu mengkaji upaya guru agama dalam menanamkan nilai toleransi.

3. Maria Nulwelen, dkk. Melakukan penelitian dengan judul Manajemen Strategik Kegiatan Ekstrakurikuler guna Penguatan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 22 Samarinda.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapannya dilakukan melalui perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang merah remaja dan paduan suara untuk memperkuat nilai toleransi beragama dan menciptakan lingkungan sekolah yang damai.

Persamaan penelitian Maria Nulwelen, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya nilai toleransi beragama dalam pendidikan dan memiliki tujuan meningkatkan kesadaran siswa. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Maria Nulwelen, dkk., memiliki perbedaan mendasar pada subjek dan tempat kajiannya. Penelitian Maria Nulwelwn, dkk., berpusat pada manajemen strategis diterapkan untuk meningkatkan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler di lokasi SMP Negeri 22 Samarinda. Sementara itu

¹⁷ Maria Nulwelen Dkk., "Manajemen Strategik Kegiatan Ekstrakurikuler guna Penguatan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 22 Samarinda," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, No. 3 (2024): Hlm. 417.

penelitian ini berfokus pada upaya guru agama dalam menanamkan nilai toleransi di lokasi SMPN 2 Raman Utara. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang berbeda. Jika penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan toleransi, maka penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang secara spesifik mengkaji upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Raman Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa penting untuk memastikan bahwa proses penanaman nilai toleransi beragama di sekolah tersebut berjalan optimal dan dapat membentuk generasi yang saling menghormati perbedaan.

Pemilihan judul didasarkan pada niat peneliti untuk menganalisis secara komprehensif kontribusi guru pendidikan agama dalam mengajarkan nilai toleransi kepada peserta didik. hal ini menjadi krusial karena nilai-nilai toleransi belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini sangat berarti untuk membentuk pribadi siswa yang terbuka dalam menghormati keberagaman. SMPN 2 Raman Utara dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini sangat relevan dengan topik penelitian, yaitu tentang toleransi beragama dikalangan siswa dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat guna menjawab pertanyaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama

Guru adalah istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta dengan makna 'Gu' sebagai kegelapan dan 'Ru' sebagai cahaya.¹ Dalam konteks pendidikan, guru diartikan sebagai sosok yang dapat dipercaya dan diteladani, membawa peserta didik dari ketidaktahuan menuju pengetahuan dengan menjadi penerang kegelapan dan suri teladan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan guru sebagai pengajar profesional. Dengan kata lain, guru adalah profesional pendidik yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan dan membimbing siswa selama proses belajar.²

Sedangkan tenaga pendidik bidang studi pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai pengajar yang memiliki peran dalam mendidik dan membimbing siswa untuk memahami ajaran Islam. Tugas utama dari pendidik tersebut adalah memfasilitasi peserta didik agar mencapai kedewasaan spiritual dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini dilakukan demi mengantarkan peserta didik menuju kesejahteraan baik di dunia

¹ Exaudi Sitanggung Dan Dorlan Naibaho, "Tanggung Jawab Guru PAK Mengembangkan Spiritualitas untuk Meningkatkan Profesionalisme Keguruan," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, No. 4 (2023): Hlm. 12988.

² Sri Musara Siahaan dan Dorlan Naibaho, "Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, No. 1 (2025): Hlm 1003.

maupun di akhirat.³ Dari penjelasan ini bisa diambil kesimpulan bahwasannya guru agama berperan sebagai pendidik profesional yang membimbing, mengajar dan melatih siswa dalam memahami, mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai agama serta membantu siswa mencapai kedewasaan spiritual dan memiliki karakter yang mulia.

Dari beberapa pengertian tersebut selaras dengan konsep guru secara umum yang tertuang dalam pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional. Tugasnya mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik, mulai dari tingkat PAUD hingga pendidikan menengah.⁴

Guru berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka di lembaga pendidikan negeri, swasta atau yang dikelola masyarakat. Selain bertugas mengajar dan membimbing, guru juga bertanggung jawab untuk menjadi panutan yang menginspirasi. Guru memikul tanggung jawab besar atas perkembangan siswa bahkan berkontribusi pada masyarakat, tidak hanya itu guru juga berperan penting dalam mengembangkan karakter, kepribadian dan keterampilan siswa.

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dan panutan bagi siswa serta membantu siswa menggali dan mengembangkan potensi serta

³ Nur Azizah Dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 9 Maret 2021, Hlm. 3.

⁴ Eti Sutarsih dan M. Misbah, "Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen," *Jurnal Kependidikan* 9, No. 1 (2021): Hlm. 71.

kemampuan yang ada. Dengan demikian guru dapat membantu siswa menjadi individu yang berkualitas, berkompeten, dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang. Karena peran guru yang multifungsi maka harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang cukup untuk dapat menjalankan tugas dengan baik dan meraih hasil terbaik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional yang memiliki peran ganda. Selain menjalankan tugas sesuai undang-undang untuk mengajar dan membimbing secara formal, guru agama juga bertanggung jawab sebagai suri teladan dalam membentuk kedewasaan spiritual dan akhlak mulia siswa. Secara esensial, guru agama berperan sebagai sosok yang dipercaya untuk membimbing siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama guna mencapai kualitas hidup yang baik di dunia maupun di akhirat

Oleh karena itu guru perlu terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan zaman. Tujuannya adalah untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan demikian guru harus memiliki potensi untuk bertindak sebagai agen transformasi yang efektif, dikarenakan guru berperan krusial dalam menciptakan generasi muda yang berpegang teguh pada integritas dan siap sedia menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama

Upaya guru dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan membimbing, mengajar dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. hal ini dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal kemampuan dan keahlian yang dimiliki guru selama proses pendidikan.⁵ Dengan upaya-upaya ini peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi guru juga bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali potensi, memperdalam pemahaman, dan membentuk karakter yang kuat. Dengan demikian guru memiliki peran sentral dalam membangun generasi yang berbekal ilmu, berkarakter mulia dan siap siaga menghadapi perubahan serta ujian masa depan. Guru yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa menuju kesuksesan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Guna membentuk pribadi yang baik kepada peserta didik perlu dilakukannya upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Ada pun beberapa upaya guru pendidikan agama dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik diantaranya:

- a. Melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah.
- b. Memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait penerapan nilai-nilai toleransi.

⁵ Damanhuri Damanhuri Dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 17, No. 1 (2025): Hlm. 156.

- c. Melakukan pembinaan keagamaan yang relevan dengan materi toleransi.⁶

Mengutip dalam jurnal Hakiki, Muhammad Japar dkk. menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama dapat menggunakan beberapa pendekatan dalam upaya menumbuhkan toleransi di dalam diri siswa. beberapa upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter: guru pendidikan agama dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan memahami antara agama. Melalui diskusi, cerita, atau studi kasus, guru membantu siswa memahami pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural.
- b. Kolaborasi antar agama: guru pendidikan agama dapat menggunakan kegiatan kolaborasi antar agama seperti proyek bersama atau kunjungan ke tempat ibadah untuk mempromosikan interaksi dan pemahaman siswa tentang keanekaragaman agama.⁷

Secara garis besar guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi dapat dilakukan secara menyeluruh dari aspek afektif melalui pembiasaan sopan santun, aspek kognitif melalui pendidikan karakter dan proyek bersama sedangkan aspek psikomotorik melalui kolaborasi antar agama. Dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai toleransi dan kegiatan kolaborasi antaragama, guru dapat

⁶ Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Cetakan Pertama (Guepedia, 2022), Hlm. 60.

⁷ Hakiki, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama," Hlm. 191.

membantu siswa memahami pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural dan mengembangkan sikap saling menghormati serta memahami keanekaragaman kepercayaan agama. Strategi ini dapat membangun lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi yang meliputi tiga aspek yaitu pembiasaan perilaku sopan santun, memberikan bimbingan penerapan toleransi, serta pembinaan keagamaan yang relevan. Pemilihan fokus ini didasari atas observasi awal peneliti di SMPN 2 Raman Utara yang menunjukkan bahwa upaya tersebut telah diimplementasikan. Oleh karena itu peneliti bermaksud menggali lebih dalam mengenai efektivitas dan upaya yang telah diterapkan oleh guru agama di sekolah tersebut.

3. Karakteristik Guru Pendidikan Agama

Karakteristik guru adalah perilaku dan akhlak baik yang harus ada pada diri seorang pendidik agar dapat menjadi panutan. Dengan menanamkan rasa cinta kasih dan ketulusan dalam proses mengajar, guru bisa membangkitkan motivasi siswa. hal ini mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, aktif dan inovatif.⁸

Agar upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi dapat terealisasikan dengan baik maka diperlukannya sifat

⁸ Munawir Munawir Dkk., "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, No. 1 (2023): Hlm. 386.

ideal seorang guru seperti akhlak mulia, cinta kasih dan ketulusan dalam mengajar agar membuat guru menjadi teladan. Hal ini dapat membantu guru untuk membangkitkan semangat, motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.⁹ Guru yang memiliki karakteristik yang baik serta memiliki didikasi tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa karakteristik guru yang efektif mencakup keadilan, kepercayaan, kasih sayang, kesabaran serta kerelaan berkorban. Selain itu guru harus memiliki kewibawaan, sikap humoris dan memiliki hubungan yang baik dengan rekan guru maupun masyarakat. Karakteristik-karakteristik ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka sepenuhnya.¹⁰

Sedangkan dalam perspektif Islam, Ibnu Taimiyah menekankan bahwa guru memiliki posisi terhormat sebagai pewaris kenabian yang bertugas menyebarkan ilmu dengan tulus, menjadi teladan baik dan terus meningkatkan pengetahuan untuk memberikan manfaat besar bagi siswa.¹¹ Karakteristik ini mencerminkan esensi ajaran Islam tentang tanggung jawab guru dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berilmu. Dengan menjalankan amanah ini guru bukan hanya mendidik

⁹ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, No. 2 (2017): Hlm. 278.

¹⁰ Hamid, "Guru Profesional," Hlm. 280.

¹¹ Sutarsih dan Misbah, "Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen," Hlm. 76.

tetapi juga membimbing siswa menuju kebaikan dan kebijaksanaan.

Karakteristik guru mencakup berbagai aspek penting yang membedakan mereka dari guru lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama seorang guru menurut Syarifah Normawati mencakup beberapa aspek sebagai berikut:¹²

- a. Patuh pada peraturan: menjalankan peraturan dan kebijakan pendidikan yang berlaku.
- b. Mengembangkan profesi: meningkatkan kualitas profesi guru melalui pendidikan profesi.
- c. Kerja sama dengan rekan: memelihara hubungan baik dengan teman sejawat untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.
- d. Membimbing siswa: membimbing peserta didik dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.
- e. Taat pada pimpinan: mematuhi pemimpin dan menjalankan instruksi yang diberikan.
- f. Komitmen profesional: memiliki komitmen kuat terhadap profesionalitas dan memberikan pelayanan terbaik berdasarkan kemampuan dan falsafah hidup yang mantap.
- g. Menciptakan iklim kerja positif: strategi untuk meningkatkan performa guru dengan membangun lingkungan yang kondusif.

Dengan karakteristik yang disebutkan, guru Pendidikan Agama dapat berfungsi sebagai teladan yang baik yang membantu siswa

¹² Munawir Dkk., "Memahami Karakteristik Guru Profesional," Hlm. 387.

berkembang secara rohani dan moral. Seorang guru yang efektif harus memiliki karakter yang kuat untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif sekaligus menjadi panutan bagi para siswanya. Karakter guru yang baik ini akan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh mencakup aspek spiritual, moral dan intelektual, sehingga mereka dapat mencapai potensi optimal serta menjadi individu yang kompeten dan berakhlak mulia.

B. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Secara etimologi kata toleransi berasal dari bahasa Latin '*tolerare*' yang memiliki arti menahan diri, menerima dengan sabar dan menanggung sesuatu dengan ketabahan. Toleransi memiliki makna kemampuan untuk bersikap sabar dan menerima perbedaan bahkan saat menghadapi hal yang tidak sesuai dengan pendirian.¹³ Dalam terminologi Arab konsep toleransi dikenal sebagai '*Tasamuh*' yang mencakup makna saling memberi izin, memudahkan, menghormati, bersikap ramah dan berhati lapang.¹⁴ Menurut A. Zaki Baidawiy, '*Tasamuh*' adalah sikap yang mengakui dan menghargai beragam pandangan dan keyakinan yang tidak sama.¹⁵ Dalam konteks ini, toleransi berarti menerima dan menghargai perbedaan pandangan serta

¹³ Afriani Afriani Dkk., "Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Quran:," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, No. 2 (2022): Hlm. 76.

¹⁴ Ali Akbar Dkk., "Toleransi antar Umat Beragama Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, No. 2 (2025): Hlm. 262.

¹⁵ Afriani Dkk., "Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Quran," Hlm. 76.

memahami hak setiap orang untuk memiliki pendapat yang berbeda.

Toleransi dari asal kata hingga maknanya merupakan fondasi utama untuk menciptakan kerukunan di tengah keberagaman masyarakat. Dengan menerapkan toleransi, dapat membangun kehidupan yang damai dan harmonis. Hal ini karena toleransi bukan sekadar menerima perbedaan tetapi juga menghargai hak setiap orang untuk memiliki pandangan yang berbeda.

Toleransi beragama berarti menerima dan menghargai keragaman agama atau kepercayaan yang dianut orang lain. Hal ini juga mencakup pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak untuk meyakini sesuatu yang berbeda.¹⁶ Menurut Dewi Murni, toleransi antar umat beragama merupakan kunci untuk melindungi dan menjamin kebebasan beragama secara efektif.¹⁷ Sejalan dengan pemahaman tersebut Muthmainnah dkk menyatakan bahwa toleransi dalam beragama adalah manifestasi dari sikap saling menghormati dan menghargai atas perbedaan keyakinan yang ada. Toleransi juga diartikan sebagai penahanan diri dari segala bentuk perilaku yang dapat mengganggu kedamaian atau meremehkan kepercayaan lain. Dalam ajaran Islam, umatnya didorong untuk menjunjung tinggi persatuan toleransi dalam menghadapi keragaman.¹⁸

¹⁶ Nabilla Syam Emlita Dkk., "Peran Da'i dalam Membangun Pemahaman Agama dan Toleransi dalam Masyarakat," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Advance Online Publication, 6 Oktober 2024, Hlm. 288.

¹⁷ Dewi Murni, "Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Quran," *Syahadah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman* 6, No. 2 (2018): Hlm. 74.

¹⁸ Muthmainnah Muthmainnah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka dan Thoifur Ali Wafa," *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam* 5, No. 1 (2021): Hlm. 5.

Secara umum toleransi beragama merupakan sikap menerima dan menghormati beragam keyakinan yang ada. Sikap ini sangat penting untuk melindungi kebebasan beragama. Melalui sikap tenggang rasa, penghormatan dan penahanan diri dari melecehkan kepercayaan orang lain dapat menciptakan masyarakat yang rukun dan damai. Dalam pandangan Islam, keberagaman merupakan bagian dari ketetapan ilahi (*Sunnatullah*), sehingga umatnya sangat dianjurkan untuk menjaga persatuan dan toleransi.

Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menghormati keyakinan orang lain dan menghindari segala perbuatan yang bisa memicu konflik atau permusuhan, bahkan saat menghadapi perbedaan agama. Ajaran ini secara spesifik ditegaskan dalam Surat Al-An'am ayat 108.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'am ayat 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ
 أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahannya:

"Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakannya kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan."¹⁹

Ayat ini menegaskan larangan bagi umat Islam untuk menghina atau

¹⁹ Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 108

memaki sesembahan agama lain. Perbuatan tersebut hanya akan memicu konflik dan memperkeruh situasi. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan umat Islam untuk menghormati keyakinan orang lain dan menghindari segala tindakan yang bisa menimbulkan permusuhan. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT.

Memahami dan mengamalkan ayat ini memungkinkan umat Islam untuk menjalin hubungan yang harmonis dan menghindari konflik. Ayat ini pun menjadi pengingat bagi umat Islam untuk lebih cermat dalam bersikap dan berucap dengan mempertimbangkan efeknya pada orang lain. Pada akhirnya ayat ini menjadi panduan penting agar dapat hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan keyakinan.

Toleransi diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama yaitu toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif adalah sikap keterbukaan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang positif dalam keberagaman di tengah-tengah perbedaan yang sedang terjadi. Sedangkan toleransi pasif adalah sikap yang menghargai dan tidak mengganggu perbedaan yang ada serta tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan yang sedang terjadi.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada sikap toleransi aktif, yang mana dalam pelaksanaannya di SMPN 2 Raman Utara, guru

²⁰ Septiani Dkk., *Politik Identitas dan Pluralisme Konsep dan Realitas*, Cetakan Pertama (Padang: Cv.Gita Lentera, 2023), Hlm. 62.

berperan dengan aktif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para siswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

2. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Firmayanti mengemukakan bahwasannya nilai adalah konsep kompleks yang membantu menentukan perilaku baik atau buruk, benar atau salah dan menjadi pedoman dalam membentuk pilihan dan bertindak dalam aktivitas sehari-hari.²¹ Dengan memahami nilai, seseorang dapat membedakan antara perilaku yang menghargai perbedaan dan yang tidak. Dengan memahami nilai toleransi, memungkinkan individu dapat menjadi lebih terbuka, berempati dan peduli terhadap orang lain sehingga membantu menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan rukun.

Pembentukan karakter yang baik dimulai dengan menanamkan toleransi beragama sejak dini. Sekolah adalah tempat ideal untuk mengajarkan hal ini, karena siswa dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan beragam latar belakang serta menghargai keberagaman. Mayasari menyatakan bahwa nilai karakter berperan penting dalam membantu generasi muda menemukan identitas diri dan menentukan arah masa depan.²² Pendidikan karakter berfokus pada

²¹ Vivi Tamaeka, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 14, No. 1 (2022): Hlm. 16.

²² Ayu Mar'ati Barokatun Ni'mah Dkk., "Analisis Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Suhu dan Kalor Berbasis Budaya Lokal Ruwatan Rambut Gimbal," *Jurnal Kreatif Online* 10, No. 2 (2022): Hlm. 12.

penanaman nilai-nilai positif dan penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung kebebasan individu serta meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan bisa mengembangkan akhlak dan kepribadian yang baik sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Menurut penelitian Agus Pahrudin dkk., guru berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada siswa. Tindakan ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan ajaran agama yang relevan sekaligus menumbuhkan sikap menghargai dan menyayangi antar sesama serta memberikan contoh langsung dari perilaku toleran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan cara ini guru bisa membentuk siswa yang toleran, peduli dan menghargai keragaman.²³

Untuk membangun keharmonisan dan kesejahteraan, nilai toleransi harus diterapkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. ada beberapa tolak ukur keberhasilan dalam penerapan nilai toleransi menurut Moch. Sya'roni Hasan diantaranya yaitu:

- a. Saling menghormati tanpa memandang suku, agama, ras dan kepercayaan.
- b. Saling tolong menolong sesama dalam hal kebaikan.
- c. Tidak menghina orang yang memiliki kepercayaan berbeda.
- d. Membela orang yang ditindas walaupun berbeda kepercayaan.

²³ Agus Pahrudin Dkk., "Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2023): Hlm. 178.

- e. Mementingkan persamaan bukan perbedaan.
- f. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama.²⁴

Agar penanaman nilai-nilai toleransi beragama dapat berjalan efektif diperlukan upaya pengoptimalan nilai-nilai tersebut. Menurut Wigunadika I Wayan Sapta, pengoptimalan nilai-nilai toleransi agama dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memperkuat kerukunan.
- b. Menciptakan harmoni sosial.
- c. Membangun lingkungan beragama yang positif.
- d. Mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan.
- e. Membentuk karakter moral yang baik.
- f. Mengimplementasikan nilai-nilai spiritual positif.
- g. Menanamkan cinta dan kasih.
- h. Menerima perbedaan dengan lapang dada.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama memiliki peran krusial dalam menciptakan masyarakat yang lebih rukun dan tenteram. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, individu dapat menekan konflik dan kekerasan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan. Oleh karena itu, menjadikan penanaman nilai ini sebagai prioritas utama bagi semua pihak adalah

²⁴ Moch. Sya'roni Hasan, *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama di Masyarakat* (Jombang: Cv. Kanaka Media, 2019), Hlm. 48.

²⁵ Abdul Saman Nasution, "Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2022): Hlm. 130.

suatu keharusan agar kita bisa membentuk generasi muda yang toleran dan peduli.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penerapan nilai-nilai toleransi menurut pendapat Moch. Sya'roni Hasan, dikarenakan penerapan nilai-nilai toleransi ini selaras dengan implemetasikan di sekolah SMPN 2 Raman Utara. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan nilai toleransi di SMPN 2 Raman Utara menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada aspek saling menghargai, kepedulian sosial, dan sikap membela sesama tanpa memandang perbedaan agama, mementingkan kebersamaan dibanding kepentingan individu dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama. Hal ini terlihat jelas dari keberhasilan program Jumat Berkah dan kegiatan Siswa Sadar Lingkungan (*Sidarling*) dalam menyatukan para siswa. Namun, peneliti menemukan adanya kesenjangan pada bagian cara siswa menghindari sikap saling menghina. Meskipun secara aturan sekolah sudah melarang keras tindakan mengejek, pada kenyataannya masih ditemukan praktik kebiasaan berkata negatif di kalangan siswa, seperti tindakan saling mengejek yang bersifat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai dalam perasaan dan sikap siswa masih belum stabil dan memerlukan bimbingan serta pengawasan yang lebih kuat dari Guru Pendidikan Agama untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Nilai Toleransi Beragama di Sekolah

Sekolah tidak hanya sekedar tempat menimba ilmu melainkan juga sebagai pusat pengembangan karkter dan moralitas siswa. Di sana siswa mempelajari hal-hal penting dalam kehidupan termasuk cara menghargai perbedaan agama. Di era modern ini sangat penting bagi siswa untuk belajar toleransi beragama yaitu menerima dan menghargai keyakinan yang berbeda, dengan demikian siswa dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati. Agus Pahrudin dkk., mengemukakan bahwa sekolah dapat menanamkan nilai toleransi beragama dengan cara.

- a. Mengajarkan pendidikan agama.
- b. Menanamkan sikap saling mencintai dan menghargai sesama.
- c. Serta memberikan contoh yang baik.²⁶

Tidak hanya itu ada beberapa bentuk penerapan nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah diantaranya yaitu:

- a. Tidak menghina teman dikarenakan warna kulit, agama, berat badan dan ras.
- b. Tidak mengucilkan teman yang dianggap berbeda.
- c. Berteman baik kepada siapa saja tanpa memandang status sosial dan kepercayaan.
- d. Tidak mengganggu atau berisik saat sedang melakukan ibadah.²⁷

²⁶ Pahrudin Dkk., "Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung," Hlm. 179.

²⁷ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, Cetakan Pertama (Lamongan: Academia Publication, 2021), Hlm. 63.

Selain itu temuan riset dari Iin Alfiani dkk., mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Gajah Mada Binjai mengajarkan toleransi dengan menghormati perbedaan dan menghindari tindakan pelecehan terhadap orang lain. Tujuannya adalah agar siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi.²⁸ Heni Ani Nuraeni, dkk mengemukakan dalam penelitiannya bahwa contoh penerapan nilai-nilai toleransi beragama salah satunya yaitu berkomunikasi dengan semua teman tanpa memandang kepercayaan agama yang dianutnya.²⁹ Dengan menerapkan nilai toleransi beragama, sekolah bisa menjadi lingkungan yang kondusif dan suportif bagi semua siswa agar terhindar dari perselisihan maupun kekerasan. Selaras dengan beberapa penelitian tersebut di SMPN 2 Raman Utara juga terdapat penerapan nilai-nilai toleransi yaitu dengan melakukan kegiatan pengumpulan uang takjiah ketika ada keluarga siswa/siswi di sekolah tersebut yang meninggal dunia. Dalam hal ini penerapan nilai-nilai toleransi sudah diterapkan dengan ikut berbelasungkawa dan mempererat hubungan silaturahmi.³⁰

Toleransi memiliki dampak positif yang luas dalam kehidupan, memungkinkan kita untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan keyakinan orang lain. Menurut penelitian Heni Ani

²⁸ Alfiani Dan Ismaraidha, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai," Hlm. 2.

²⁹ Heni Ani Nuraeni Dkk., "Keberagaman Agama dan Urgensi Toleransi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 21 (2024): Hlm. 363.

³⁰ Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Raman Utara, pada Tanggal 21 Agustus 2025

Nuraeni,. toleransi dapat membawa manfaat seperti meningkatkan keimanan, menciptakan suasana perdamaian, mempererat hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang aman bagi agama minoritas dan meningkatkan kemampuan untuk menghargai perbedaan keragaman.³¹

Mengajarkan toleransi di sekolah sangat krusial untuk membentuk generasi yang toleran dan peduli. Hal ini memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung. Penerapan toleransi di sekolah juga mendukung perkembangan sosial, emosional dan intelektual siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkembang menjadi warga negara yang berkualitas dan memberikan kontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan bersatu. Dengan demikian, upaya menerapkan toleransi di lingkungan sekolah sangat penting untuk mencetak karakter positif pada diri siswa.

³¹ Nuraeni Dkk., “Keberagaman Agama dan Urgensi Toleransi,” Hlm. 364.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan agar dapat memperoleh data yang mendetail, penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif berbasis lapangan (*field research*).¹ Dalam riset lapangan, seorang peneliti terlibat secara langsung dengan situasi atau lingkungan yang sedang diteliti. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kehidupan sehari-hari, perilaku dan intraksi sosial masyarakat dengan lebih mendalam.² Penelitian kualitatif mencakup beberapa tahapan yaitu mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data serta menyimpulkan data. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang sedang diteliti.³

Peneliti memandang penelitian kualitatif sebagai studi lapangan yang bertujuan mengeksplorasi pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial dan perilaku masyarakat. Melalui observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang relevan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini

¹ Feri Riski Dinata, "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta)," *Jurnal Al-Hikmah* 1, No. 1 (2020): Hlm. 9,

² Ahmad Bustomi Dkk., "Efektivitas Organisasi Siswa Pada MAN 1 Lampung Timur Terhadap Regenerasi," *Bulletin Of Asian Islamic Studies* 1, No. 1 (2024): Hlm. 38.

³ Eva Septiani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 2 Bumiratu Nuban*, T.T., Hlm. 24.

dilakukan di SMPN 2 Raman Utara, yang berada di Desa Rejo Katon, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Dengan fokus utama penelitian ini yaitu upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama.

2. Sifat Penelitian

Menurut Samsu metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta secara akurat. Penelitian ini mengkaji berbagai isu sosial dan perilaku masyarakat dalam situasi tertentu guna memahami dinamika sosial yang sedang berlangsung.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji upaya guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Raman Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berusaha memaparkan temuan-temuan faktual secara akurat berdasarkan data yang diperoleh dari sumber dan narasumber di sekolah tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data mencakup semua informasi yang dapat diakses oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Hal ini mencakup keterangan dari orang yang di wawancarai, catatan observasi dan dokumen pendukung. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu:

⁴ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): Hlm. 17.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu individu yang menjadi subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini sumber data utama terdiri dari hasil wawancara. Data ini dikumpulkan melalui rekaman atau catatan selama proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Guru agama Islam dan guru agama Hindu serta tiga siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara.

Penelitian ini hanya melibatkan guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Hindu sebagai narasumber wawancara, dikarenakan SMPN 2 Raman Utara belum memiliki guru yang mengajar mata pelajaran agama kristen dan agama katolik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari karya orang lain seperti buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya.⁶ Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber meliputi publikasi jurnal terkait, buku, laporan resmi serta data-data sekolah yang relevan dengan topik penelitian, untuk memastikan keakuratan data sekolah peneliti melakukan verifikasi dengan kepala sekolah SMPN 2 Raman Utara. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipastikan

⁵ Yuli Supriani dan Opan Arifudin, "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu* 1, No. 1 (2023): Hlm. 99.

⁶ Rendy Setyowahyudi, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2020): Hlm. 19.

kebenarannya. Langkah ini menunjukkan komitmen peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dapat dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, penelitian ini mengkombinasikan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses intraksi langsung antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan melalui komunikasi.⁷ Wawancara sebagai sebuah metode terbagi ke dalam tiga kategori yaitu wawancara berstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.⁸

Penelitian ini mengadopsi pendekatan wawancara semi struktur untuk pengumpulan data. Dengan metode ini peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan panduan sebelumnya sebagai acuan. Namun, responden diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban yang mendalam dan luas. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas yang memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan lanjutan yang disesuaikan dengan jawaban narasumber. Kelebihan ini sangat bermanfaat karena membantu peneliti menggali informasi yang lebih detail dan spesifik terkait topik penelitian yang sedang dikaji.

⁷ Isti Fatonah Dkk., "Optimization Of Learning Media In Higher Education In Metro City," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, No. 1 (2023): Hlm. 78.

⁸ Bustomi Dkk., "Efektivitas Organisasi Siswa Pada MAN 1 Lampung Timur Terhadap Regenerasi," Hlm. 38.

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan guru agama Islam, guru agama Hindu dan siswa tiga kelas VIII sebagai responden utama. Tujuan pengumpulan data secara langsung ini adalah untuk memperoleh data mengenai upaya yang diterapkan guru pendidikan agama dalam menanamkan semangat saling menghargai antar keyakinan di lingkungan SMPN 2 Raman Utara.

2. Observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap pelaku, interaksi atau fenomena di lokasi penelitian tujuannya untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan kontekstual.⁹ J.Vredenbregt mengategorikan observasi menjadi dua jenis yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur atau sering disebut dengan observasi partisipan dan non partisipan.¹⁰ Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati sedangkan observasi non partisipan dilakukan dengan cara peneliti mengamati dari luar tanpa terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode observasi partisipan yaitu melibatkan pengamatan langsung guna mengumpulkan data tentang perilaku dan fenomena yang sedang diamati agar memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang peran guru pendidikan agama dalam menanamkan toleransi beragama.

⁹ Siti Romdona Dkk., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 1 (2025): Hlm. 40.

¹⁰ Sri Zanariyah, "Teknik Observasi yang Efektif dan Efisien pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn)," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, No. 3 (2024): Hlm. 3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pencarian dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber berbentuk tulisan. Sumber ini berupa agenda, catatan laporan, transkrip serta publikasi.¹¹ Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi meliputi data sekolah, transkrip wawancara dan interaksi peneliti dengan responden sebagai pendukung analisis data.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data adalah unsur krusial dalam sebuah riset guna menjamin validitas informasi yang didapatkan. Dengan demikian kualitas ilmiah dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan.¹² Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan triangulasi data untuk membantu memverifikasi data yang ada serta digunakan untuk menjamin keakuratan dan keabsahan informasi. Triangulasi adalah metode validasi yang dipakai untuk menguji keabsahan data. Prosesnya melibatkan kegiatan memeriksa dan membandingkan temuan yang dikumpulkan dari bermacam-macam sumber melalui teknik

¹¹ Wasis Ridwan dan Ode Moh Man Arfa Ladamay, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik," *Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 21, No. 1 (2020): Hlm. 71.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta (Bandung, 2022), Hlm. 361.

pengumpulan yang berbeda serta pada waktu yang tidak sama.¹³ Triangulasi dapat dibagi berdasarkan tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode penting untuk menguji validitas data. Strategi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber berbeda. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan memiliki tingkat kredibilitas tinggi.¹⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode validasi data yang melibatkan penerapan berbagai cara pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen terhadap satu sumber informasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan.¹⁶

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merujuk pada praktik pengumpulan informasi di berbagai periode waktu yang berbeda. Tujuannya untuk menguji konsistensi dan keabsahan data seiring berjalannya waktu, sehingga

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hlm. 368.

¹⁴ Wiyanda Vera Nurfaejriani Dkk., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 17 (2024): Hlm 828.

¹⁵ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif dan Berbudaya* 1, No. 1 (2023): Hlm. 35.

¹⁶ Aisyah Sekar Sari Dkk., "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi," *Indonesian Research Journal On Education* 5, No. 4 (2025): Hlm. 544.

validitasnya bisa terjamin.¹⁷

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Proses ini menggunakan tiga metode pengumpulan data secara bersamaan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keakuratan dan konsistensi data terjamin ketika temuan dari ketiga teknik tersebut dibandingkan membuat temuan penelitian jauh lebih terpercaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk menyusun dan mengelola informasi dengan cara yang terstruktur. Hal ini memungkinkan data yang telah diproses menghasilkan pemahaman yang lebih rinci dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data seringkali menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Penerapan analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman melibatkan proses yang terdiri dari tiga langkah, proses ini mencakup penyederhanaan data (reduksi) pengorganisasian data (penyajian) dan pada akhirnya perumusan kesimpulan. Ketiga langkah ini saling berkaitan, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh.¹⁸

¹⁷ Wiyanda Vera Nurfaejriani Dkk., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 17 (2024): Hlm. 829.

¹⁸ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal Of Management, Accounting, and Administration* 1, No. 2 (2024): Hlm. 81,

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting dalam analisis, yakni dengancara memilih dan mengelompokkan informasi yang akurat sekaligus menghapus data yang dianggap tidak terkait. Tujuan utama dari proses ini adalah meningkatkan kualitas hasil analisis.

2. Penyajian Data

Setelah data melalui proses penyederhanaan (reduksi), penyajian data dilakukan sebagai upaya untuk menampilkan hasil penelitian melalui klasifikasi yang terstruktur. Dengan cara ini, peneliti dapat menyampaikan hasil riset dengan ringkas dan mudah dipahami, sehingga membuat fenomena sosial yang dipelajari menjadi lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah final dalam analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman adalah membuat dan memverifikasi kesimpulan. Setelah data diringkas dan disajikan dengan baik, tahap ini berfungsi untuk memungkinkan peneliti memperoleh wawasan pemahaman yang mendalam mengenai fokus penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif dianalisis dengan sistematis menyajikan temuan dalam bentuk ringkasan yang akurat sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti membuat kesimpulan sementara yang dapat diperbaharui jika ditemukan bukti baru yang lebih kuat selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMPN 2 Raman Utara

UPTD SMP Negeri 2 Raman Utara beralamatkan di Desa Rejo Katon, Kecamatan raman utara, kabupaten lampung timur, provinsi lampung dengan koordinat lintang $-4^{\circ} 55' 20.28''$ S Bujur: $105^{\circ} 26' 20.04''$ E. SMPN 2 Raman Utara merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berkomitmen untuk melahirkan generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dedikasi tinggi dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat.

Sekolah ini telah aktif sejak 1993 dan baru mendapatkan SK pendirian pada tanggal 04 Juni 2021 dengan Nomor SK Pendirian B.234/03-SK/2021 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dan telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK Nomor 161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014 dikeluarkan pada tanggal 04 November 2014. SMP Negeri 2 Raman Utara memiliki tanah yang cukup luas mencapai 7.380 meter persegi, menandakan adanya fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai dan komitmen tinggi dalam

memberikan pendidikan berkualitas, keberadaan SMP Negeri 2 Raman Utara diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik tidak lepas dari kontribusi seorang pemimpin. Berikut nama-nama kepala sekolah SMPN 2 Raman Utara sejak tahun 1993 sampai sekarang yaitu:

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah SMPN 2 Raman Utara

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Kepala Sekolah
1.	Drs. Supriadi	Tahun 1993 - 1997
2.	Drs. Silan	Tahun 1997 - 2001
3.	Sarikun, B.A	Tahun 2004 - 2007
4.	Sugeng, S.Pd	Tahun 2004 - 2006
5.	Sukisno, S.Pd	Tahun 2006 - 2008
6.	I Nyoman Sutama, S.Pd	Tahun 2008 - 2012
7.	Edi Sutrisno, M.M	Tahun 2012 - 2013
8.	Suyatno, S.Pd	Tahun 2013 - 2015
9.	Dra. Sulimasdiu	Tahun 2015 - 2017
10.	Drs. Mujito	Tahun 2017 - 2021
11.	Febrika Antrisia S.Pd	Tahun 2021 - 2023
12.	Dra. Elvina Maya Puspa, M.Pd	Tahun 2023 - Sekarang

Dokumentasi SMPN 2 Raman Utara

2. Visi dan Misi SMPN 2 Raman Utara

a. Visi SMPN 2 Raman Utara

Menjadikan SMP Negeri 2 Raman Utara sebagai cerminan baik bagi seluruh SMP Negeri di Raman Utara

b. Misi SMPN 2 Raman Utara

Menjadi jembatan antara guru dan siswa, berkontribusi dalam kegiatan kedisiplinan membantu mempersiapkan upacara pada hari senin.

3. Kondisi SMPN 2 Raman Utara

a. Identitas SMPN 2 Raman Utara

Sebagai lembaga pendidikan SMPN 2 Raman Utara memiliki identitas sekolah yang resmi berikut tabel identitas SMPN 2 Raman Utara:

Tabel 4.2

Identitas Sekolah SMPN 2 Raman Utara

No	Identitas Sekolah SMPN 2 Raman Utara	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Raman Utara
2.	NPSN	10805933
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Rejo Katon
7.	RT/RW	9/3
8.	Desa/Kelurahan	Rejo Katon
9.	Kecamatan/Kota	Raman Utara
10.	Kabupaten	Lampung Timur
11.	Provinsi	Lampung
12.	Kode Pos	34154
13.	Luas Tanah	7.380 meter persegi
14.	Email	ramanutasmp@gmail.com

Dokumentasi SMPN 2 Raman Utara

b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Raman Utara

Guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Jika tidak ada guru dan tenaga kependidikan proses kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Data pendidik dan tenaga kependidikan penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi yang terdapat di SMPN 2 Raman Utara. Berikut lampiran tabel data pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Raman Utara.

Tabel 4.3

Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah SMPN 2 Raman Utara, untuk mendapatkan data yang relevan, melakukan wawancara dengan Ibu Lailis Saadah selaku guru yang mengajar di bidang pendidikan agama Islam dan Ibu Ni Made Dwi Octaria selaku guru yang mengajar di bidang pendidikan agama Hindu.

No	Nama Guru dan Tenaga Kependidikan	JK	Jabatan	Mengajar
1.	Ahmad Mauladi S.Pd	L	Guru	Pendidikan Pancasila dan Informatika
2.	Anindya Shella Rafika S.Pd	P	Guru	Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Ilmu Pengetahuan Alam
3.	Asih Sulistia Ningrum S.Pd, M.Pd	P	Guru	Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Ilmu Pengetahuan Alam
4.	Desti Sulistiani S.Pd	P	Guru	Matematika Umum dan Ilmu Pengetahuan Alam
5.	Dra. Elvina Maya Puspa M.Pd	P	Kepala Sekolah	-
6.	Enika Sulastri S.S	P	Guru	Bahasa Inggris
7.	Firman Firdaus S.Pd	L	Guru	Matematika
8.	I Gede Ketut Arya	L	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Iin Widiyanti S.Pd	P	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
10.	Juwarni S.Pd.PKn	P	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
11.	Karjiman	L	Tendik	-
12.	Lailis Sa'adah M.Pd	P	Guru	Pendidikan Agama Islam
13.	Lilik Wahyuni S.Pd	P	Guru	Seni Budaya dan Prakarya

14.	Lisa Maudi Raulia S.Pd	P	Guru	Pendidikan Olahraga
15.	Luluk Hamidah S.Pd	P	Tendik	-
16.	Muhakikin S.Pd	L	Guru	Pendidikan Agama Islam
17.	Muryani S.Pd.PKn	P	Guru	Pendidikan Pancasila
18.	Ni Ketut Manik Sumarni S.Pd.H	P	Guru	Pendidikan Agama Hindu
19.	Ni Made Dwi Octaria S.Pd	P	Guru	Pendidikan Agama Hindu
20.	Nurlia Hasibuan S.Ag	P	Guru	Pendidikan Agama Islam
21.	Sigit Hepriadi S.Pd	L	Guru	Pendidikan Olahraga
22.	Sislamiana S.Pd	P	Guru	Bimbingan dan Konseling
23.	Sumariyah A.Md, A.Ma. S.Pd	P	Guru	Matematika Umum
24.	Sunu Waskito S.E	L	Guru	Bimbingan dan Konseling
25.	Suswanto S.Pd	L	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
26.	Triyani S.Pd.I	P	Guru	Bahasa Inggris
27.	Wahyu Bimantara Febriyanto S.Pd	L	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial dan Informatika
28.	Wayan Suarini S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
29.	Wiwik Mustika S.IP	P	Tendik	-

Dokumentasi SMPN 2 Raman Utara

c. Data Jumlah Siswa SMPN 2 Raman Utara

Peserta didik merupakan komponen penting yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Jika tidak adanya peserta didik proses kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Data pendidik dan tenaga kependidikan yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi yang terdapat di SMPN 2 Raman Utara. Berikut ini adalah tabel jumlah peserta didik berdasarkan agama dan jumlah

peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel 4.4

Jumlah peserta didik berdasarkan agama

No	Agama	L	P	Total
1.	Islam	142	126	268
2.	Kristen	1	0	1
3.	Katholik	1	0	1
4.	Hindu	39	31	70
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghucu	0	0	0
Jumlah		183	157	340

Dokumentasi SMPN 2 Raman Utara

Tabel 4.5

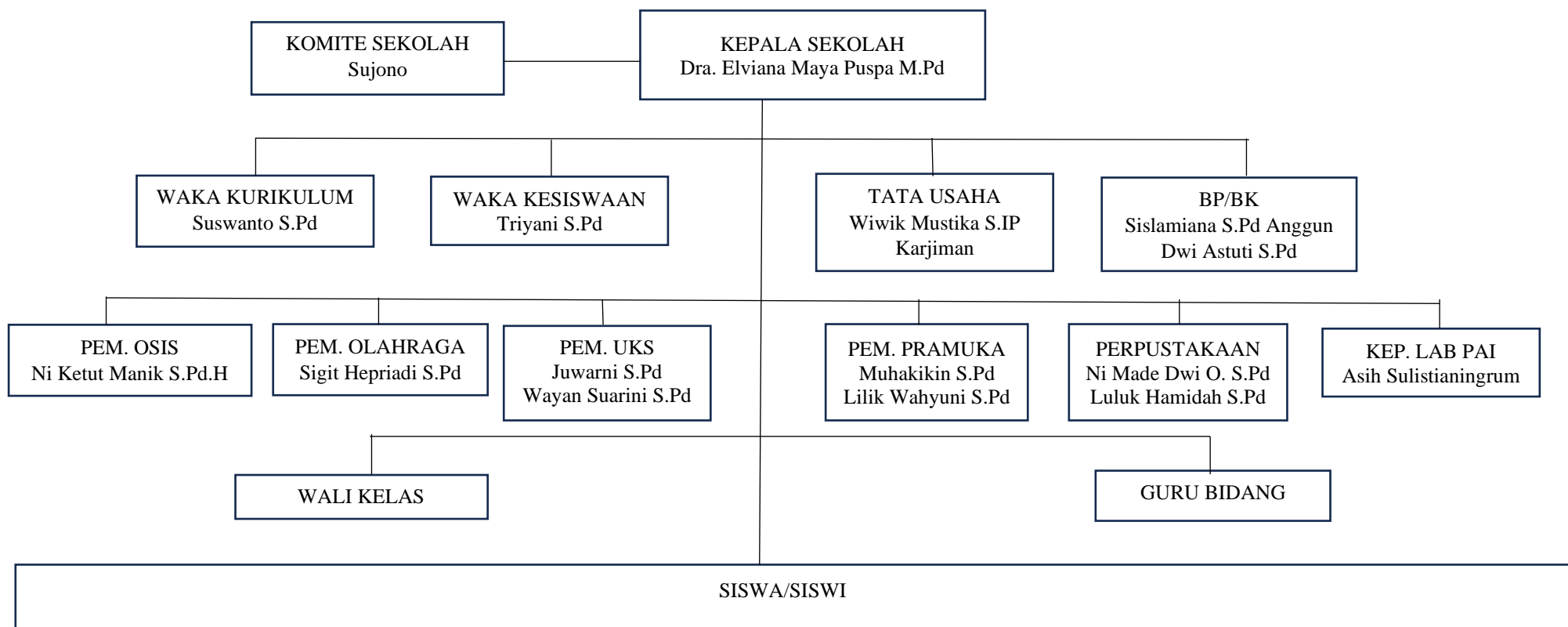
Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Total	
1.	IX. 1	14	15	29	Ahmad Mauladi
2.	IX. 2	14	15	29	Wahyu Bimantara F.
3.	IX. 3	14	14	28	Sigit Hepriadi
4.	IX. 4	15	14	29	Muhakikin
5.	VIII. 1	15	14	29	Desti Sulistiani
6.	VIII. 2	16	12	28	Sunu Waskito
7.	VIII. 3	15	15	30	Asih Sulistia N.
8.	VIII. 4	17	12	29	Lisa Maudi Raulia
9.	VII. 1	15	13	28	Lilik Wahyuni
10.	VII. 2	16	12	28	Enika Sulastri
11.	VII. 3	16	12	28	Anindiya Shella R.
12.	VII. 4	17	11	28	Lailis Sa'adah

Dokumentasi SMPN 2 Raman Utara

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Raman Utara

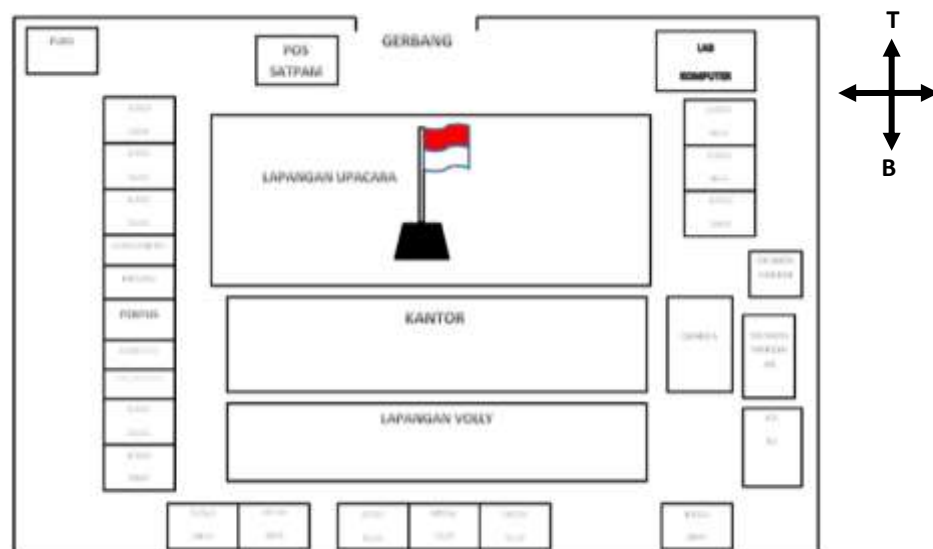
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 2 Raman Utara

5. Denah Lokasi SMPN 2 Raman Utara

UPTD SMP Negeri 2 Raman Utara, beralamatkan di Desa Rejo Katon, Kec.raman utara, Kab.Lampung Timur, Lampung.



Gambar 4.2 Denah Lokasi SMPN 2 Raman Utara

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini adalah pemaparan hasil temuan yang peneliti peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 2 Raman Utara. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperkuat temuan di lapangan, proses wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada instrumen alat pengumpulan data (APD). Responden dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Hindu dan tiga siswa kelas VIII. Selanjutnya untuk pengumpulan data

berupa dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah SMPN 2 Raman Utara yang selaras dengan fokus penelitian dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada yang maha kuasa. Melalui pendidikan agama, peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai spiritual. Dengan bimbingan guru yang berkompeten dan berdedikasi, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat serta mampu menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi orang lain.

Sekolah SMPN 2 Raman Utara merupakan sekolah yang multikultural, tercermin dari keberagaman keyakinan yang dianut oleh para siswanya. Di tengah perbedaan tersebut terdapat tanggung jawab besar bagi tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama untuk menerapkan nilai toleransi. Hal ini perlu diperhatikan dengan khusus agar perbedaan keyakinan tidak sekedar menjadi identitas tetapi menjadi

potensi persatuan di kalangan siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ni Made Dwi Octaria selaku guru pendidikan agama Hindu beliau menyatakan:

Mengenai agama di sekolah ini terdapat empat agama yaitu Islam, Hindu, Kristen dan Katolik. mayoritas siswa di sini menganut agama Islam dan Hindu, untuk agama Katolik dan Kristen masing-masing terdapat satu siswa dari kelas VII. Untuk jumlah keseluruhan siswa mengenai data fiksnya saya kurang paham, nanti mbak bisa menanyakan ke kepala sekolah.¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru agama mengenai jumlah keseluruhan dan kepercayaan agama yang dianut siswa, guru agama di sekolah tersebut tidak bisa memberikan informasi jumlah yang tepat dikarenakan ada keterbatasan pengetahuan mengenai data spesifik siswa. Sedangkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selaras dengan jawaban dari guru tersebut bahwasannya siswa di sekolah ini menganut empat agama, untuk agama Katolik dan Kristen hanya terdapat di kelas tujuh, sisanya untuk agama Hindu dan Islam menyeluruh dari kelas tujuh sampai kelas sembilan.

Di SMPN 2 Raman Utara toleransi beragama menjadi perhatian khusus yang perlu diteliti dikarenakan di sekolah tersebut peserta didiknya memiliki agama yang beragam. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi semua pihak warga sekolah terutama bagi guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi kepada para peserta didik.

¹ Wawancara dengan Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu, pada Tanggal 1 Desember 2025

Dari keberagaman inilah seorang guru khususnya guru pendidikan agama harus memberikan perhatian dan arahan serta bimbingan kepada peserta didik mengenai cara bertoleransi dan sesama dan cara mengatasi permasalahan dengan baik dan damai.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lailis Saadah beliau menyatakan:

Mengenai konflik agama antar siswa sejauh ini belum pernah terjadi biasanya yang terjadi hanya perselisihan seperti saling ejek-ejekan. Mengenai Penanganan kepada siswa prosedurnya kami serahkan terlebih dahulu ke wali kelas, nanti wali kelas yang akan memberikan bimbingan kepada siswa tersebut terkit nilai toleransi baik antar agama maupun dengan agama lain. Kalaupun siswa tersebut masih melakukan hal yang sama, kami serahkan ke BK untuk diberikan bimbingan lebih lanjut. Kalau permasalahan yang terjadi sudah serius kami langsung berkonsultasi kepada kepala sekolah agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut dengan memanggil wali murid.²

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya belum pernah terjadi permasalahan yang serius terkait konflik agama. Permasalahan yang biasanya terjadi yaitu perselisihan antar siswa seperti saling mengejek. Pihak sekolah berupaya memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai toleransi baik kepada siswa berbeda agama maupun sesama agama, upaya ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi agar warga sekolah tersebut saling menghargai. Selaras dengan jawaban dari guru tersebut, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwasannya terdapat prosedur penanganan yang sistematis bagi siswa yang melanggar nilai-nilai dan

² Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Tanggal 1 Desember

peraturan sekolah. Prosedurnya siswa akan diarahkan kepada guru bimbingan konseling untuk mendapatkan bimbingan. Namun, pelanggaran dinilai sudah melampaui batas toleransi, dari pihak sekolah akan memanggil orangtua wali murid untuk mendiskusikan dan mencari solusi bersama demi kebaikan siswa yang bersangkutan.

Terlepas dari berbagai kendala yang ada guru pendidikan agama tetap konsisten mengupayakan pembiasaan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah. hal ini diimplementasikan melalui pengajaran sikap tolong-menolong, sopan santun serta rasa hormat terhadap antar umat beragama. Salah satu wujud toleransi yang peneliti temukan di lapangan yaitu sekolah belum memiliki fasilitas ibadah khususnya bagi siswa beragama Kristen dan Katolik, mereka menggunakan perpustakaan sebagai tempat ibadah. Dalam situasi tersebut siswa yang berkunjung ke perpustakaan saat jam istirahat diajarkan untuk menjaga ketenangan sebagai bentuk rasa menghargai terhadap agama lain.

Hal ini diperkuat dengan wasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ni Made Dwi Octaria mengungkapkan bahwa:

Mengenai upaya yang dilakukan tidak terlalu berat ya karna anak-anak sudah memiliki penalaran. mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, salah satu upayanya bisa kita ajarkan melalui pembelajaran di kelas mengenai toleransi beragama dan saya juga memberikan contoh toleransi yang bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. seperti melakukan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap tolong menolong kepada siapapun, sopan santun,

saling menghormati dan menghargai perbedaan.³

Hal ini diperkuat dengan wasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lailis Saadah mengungkapkan bahwa:

Mengenai bimbingan sopan santun, saya selalu mengingatkan hal ini kepada anak-anak bahwa sopan santun adalah cerminan dari akhlak seorang muslim, jadi kalau di sekolah bertemu dengan guru harus berperilaku sopan dan ketika berbaur dengan teman-teman di sekola juga harus menghargai dan menghormati. Bahkan ketika saya tau ada siswa yang berbicara atau bersikap kurang sopan, saya dekati secara personal, saya berikan pemahaman bahwasanya hal itu tidak baik, bahkan bukan Cuma saya saja mbak bahkan guru lain pun juga bertindak sama jika tau ada yang kurang pantas langsung ditegur.⁴

Demikian juga diungkapkan oleh salah satu responden siswa SMPN

2 Raman Utara yaitu Ni Nyoman Kellya Ariananta:

Kalau sudah waktunya melaksanakan ibadah yang islam pergi ke mushola dan yang hindu ke pura. Dan teman kita yang agamanya katolik sama kristen biasanya beribadah di perpustakaan kak. Ketika mereka sedang beribadah kita menghormati dengan tidak berisik agar mereka bisa fokus beribadah walaupun ada siswa yang tidak sengaja ribut langsung ditegur oleh guru perpustakaan.⁵

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah diimplementasikan secara konsisten melalui kebiasaan perilaku sopan santun yang diajarkan guru agama dan kesadaran moral peserta didik yang sudah terbentuk dengan baik. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas ibadah hal ini justru menjadi sarana praktik siswa untuk menunjukkan

³ Wawancara dengan Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu, pada Tanggal 1 Desember 2025

⁴ Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Tanggal 1 Desember

⁵ Wawancara dengan Ni Nyoman Kellya Ariananta, Siswa Kelas VIII, pada Tanggal 1 Desember 2025

sikap hormat dengan menjaga ketenangan. Keberhasilan ini diperkuat oleh pengakuan siswa yang merasakan langsung kerukunan antar umat beragama di sekolah, di mana guru memberikan ruang seluas-luasnya bagi murid untuk menjalankan ibadah dan belajar agama sesuai keyakinan masing-masing tanpa diskriminasi.

Guru Pendidikan Agama tidak hanya melakukan upaya menanamkan nilai-nilai sosial seperti saling menghormati dan sopan santun, tetapi juga secara aktif mengusahakan pembiasaan kedisiplinan beribadah bagi setiap peserta didik. Melalui upaya penguatan karakter religius, siswa diajarkan untuk menghargai hak spiritual masing-masing sebagai fondasi utama dalam mempraktikkan toleransi beragama yang nyata di lingkungan sekolah.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Lailis Saadah, yang mengatakan:

Untuk penerapannya yang saya lakukan dan saya ajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan bersikap sopan santun satu sama lain, terutama dalam hal beribadah. Ketika masuk waktu salat zuhur yang beragama Islam langsung ke masjid dan agama Hindu melaksanakan ibadah langsung ke pura. Sedangkan siswa yang beragama katolik dan kristen melakukan ibadah di perpustakaan dikarenakan hanya ada dua siswa dan pihak sekolah juga belum memiliki fasilitas tempat ibadah.⁶

Peneliti pun mengajukan pertanyaan mendalam apakah ada siswa yang bandel tidak melaksanakan sholat dan bagaimana penanganannya?

Beliau mengatakan:

Mengenai hal itu kita buat absen mbak, jadi kalau ada siswa

⁶ Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Tanggal 1 Desember

yang tidak ikut sholat hari ini ada buku absennya, nanti wali kelas mengecek siapa yang tidak sholat, nanti anaknya dipanggil untuk diberikan hukuman, hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mendidik seperti hafalan surat pendek dan membersihkan masjid atau tempat wudhu tujuan kami melakukan ini agar bisa mendisiplinkan anak dan memberikan efek jera pada anak.⁷

Demikian juga yang diungkapkan oleh Ibu Ni Made Dwi Octaria, mengungkapkan bahwa:

Terkait kedisiplinan persembahyangan di Pura juga sama, kan sudah ada jadwalnya siapa yang bertugas bawa canang atau mimpin doa. Kalau ada siswa yang tidak serius atau malah membolos, saya berikan sanksi edukatif. Biasanya saya tugaskan untuk menghafal doa-doa harian atau merapikan sarana persembahyangan. setelah selesai saya jelaskan ke mereka kalau tidak disiplin dalam ibadah, bagaimana mau disiplin dalam bersikap santun kepada sesama manusia. Jadi punishmentnya yang saya berikan sifatnya membina karakter mereka agar mejadi lebih baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengajarkan toleransi melalui praktik ibadah langsung agar siswa saling menghargai. Untuk menjaga kedisiplinan, guru memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar. Siswa beragama Islam yang tidak ikut salat diberikan hukuman hafalan surat pendek atau membersihkan masjid, sedangkan siswa beragama Hindu yang tidak disiplin diminta menghafal doa harian dan merapikan sarana di Pura. Meskipun guru sudah berupaya membina kepada siswa, namun peneliti melihat pembinaan ini belum terprogram secara khusus karena masih fokus pada masing-masing agama dan belum ada kegiatan bersama yang melibatkan semua siswa.

⁷ Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Tanggal 1 Desember 2025

⁸ Wawancara dengan Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu, pada Tanggal 1 Desember 2025

2. Bentuk-Bentuk Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 2 Raman Utara.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Raman Utara, peneliti memperoleh data mengenai wujud nyata dari penerapan nilai-nilai toleransi antarumat beragama di sekolah tersebut. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan di dalam kelas, melainkan diterapkan secara nyata melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh siswa. Bentuk nyata dari praktik toleransi ini mencakup kegiatan infaq dan dana punia sebagai bentuk kepedulian bersama, serta aksi sosial melalui program Jumat Berkah dan pembagian sembako. Selain itu, sikap kebersamaan juga ditunjukkan dalam kegiatan Sidarling (Siswa Sadar Lingkungan) yang mendorong siswa untuk bekerja sama menjaga kebersihan sekolah tanpa membedakan latar belakang agama masing-masing. Semua kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk saling mengenal dan bekerja sama, sehingga tercipta suasana sekolah yang rukun dan harmonis

Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Lailis Saadah. Beliau mengungkapkan:

SMPN 2 Raman utara juga ada kegiatan infaq setiap hari jumat dan melakukan program jumat berkah, tidak hanya itu kita juga memperingati hari-hari besar saat bulan ramadhan ada kegiatan bagi-bagi sembako, jadi sembako tersebut berasal dari warga sekolah kemudian sembako tersebut dibagikan ke warga sekitar dan sebagian dibagikan ke siswa mbak. Kami juga melakukan kegiatan hari besar seperti sumpah pemuda, hari pahlawan dan lainnya agar mempererat kerukunan warga sekolah.⁹

⁹ Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Tanggal 1 Desember 2025

Menanggapi pertanyaan yang diajukan ibu Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu mengatakan:

Kami di agama hindu juga ada kegiatan seperti infaq nama kegiatannya dana punia, dilaksanaka setiap hari rabu. Kekeluargaan kami juga sangat baik, ketika ada warga sekolah yang sakit atau orang tua siswa meninggal dunia, sekolah mengadakan takziah dan para guru datang ke rumah duka untuk menyalurkan rasa empati dan berbela sungkawa. Sekolah juga ada program sidarling atau kegiatan siswa sadar lingkungan hal ini menjadi salah satu program sekolah untuk green school dan menjadi pelopor unntuk siswa siswi kami menerapkan sikap toleransi seperti tolong menolong dan berbaur dengan warga sekolah.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SMPN 2 Raman Utara, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi dilakukan melalui upaya nyata dalam menjalankan berbagai program pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dan Hindu secara konsisten mengarahkan siswa untuk memiliki empati dan sikap tolong-menolong melalui kegiatan sosial seperti infaq, dana punia, Jumat Berkah, pembagian sembako, dan kegiatan takziah. Selain itu, program Sidarling (Siswa Sadar Lingkungan) dan peringatan hari besar nasional menjadi sarana efektif bagi siswa untuk berbaur tanpa membedakan latar belakang keyakinan. Upaya guru dalam meluruskan perselisihan serta memberikan pemahaman mengenai perbedaan terbukti mampu membentuk pribadi peserta didik yang lebih menghargai satu sama lain. Hal ini

¹⁰ Wawancara dengan Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu, pada Tanggal 1 Desember 2025

menunjukkan bahwa perbedaan di SMPN 2 Raman Utara tidak menjadi sumber permasalahan, melainkan menjadi landasan dalam menciptakan suasana sekolah yang rukun dan harmonis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama di SMPN 2 Raman Utara.

Pada pemaparan sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi beragama antar siswa. Dalam prosesnya guru agama untuk menerapkan nilai toleransi tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu mengenai faktor penghambat dan pendukung? Beliau menjawab:

Mengenai dukungan dari kepala sekolah, mendukung fasilitas yang sudah cukup untuk kegiatan sembahyang dengan diberikannya fasilitas pura, kalau untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswa dikaenakan siswa memiliki karakter yang berbeda.¹¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ibu Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengungkapkan:

Mengenai dukungan dari pihak sekolah sudah emberikan fsilitas seperti di mushola sudah di sedikan mukena, kitab suci Al-Qur'an, sajadah dan peralatan ibadah lainnya dukungan lainnya juga diberikan oleh para guru kalau semisal ada tingkah laku siswa yang kurang baik, guru di sini juga menegur agar bersikap baik.¹²

Dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya

¹¹ Wawancara dengan Ni Made Dwi Octaria, Guru Pendidikan Agama Hindu, pada Tanggal 1 Desember 2025

¹² Wawancara dengan Lailis Saadah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Tanggal 1 Desember 2025

dari faktor pendukung kepala sekolah dan para guru memiliki kontribusi yang baik untuk menanamkan nilai toleransi dengan memberikan fasilitas ibadah yang cukup memadai agar memberikan dukungan kepada para siswa untuk lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Tidak hanya itu para guru juga menegur atau memberi peringatan kepada siswa yang bersikap kurang baik, hal ini juga menunjukkan bahwasannya guru-guru di SMPN 2 Raman Utara mengingkan anak didiknya memiliki karakter yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan mengenai faktor penghambat dari hasil wawancara salah satu faktornya yaitu dari siswa, dikarenakan siswa memiliki karakter yang berbeda seperti pengaruh dari lingkungan atau asal daerah yang berbeda, agama, adat istiadat dan pengalaman serta pola pikir yang berbeda, hal ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat untuk menerapkan nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu, dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri dan perlu diperhatikan secara khusus oleh para guru terutama guru pendidikan agama dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama. Tidak hanya itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya untuk siswa agama kristen dan katolik di sekolah tersebut belum adanya guru agama, dikarenakan agama tersebut sangatlah minoritas karena hanya terdapat satu siswa per agamanya.

Proses menanamkan nilai toleransi beragama di sekolah dapat mengalami berbagai tantangan dan kesulitan, sehingga guru pendidikan

agama perlu memahami keadaan dan melakukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi habatan tersebut agar mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Raman Utara.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Di SMPN 2 Raman Utara, yang merupakan sekolah multikultural dengan keberagaman keyakinan penganut agama Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik, tanggung jawab guru pendidikan agama menjadi sangat besar dalam menjaga persatuan di kalangan siswa. Upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi dilakukan melalui pengajaran sikap tolong-menolong, perilaku sopan santun, serta rasa hormat terhadap sesama pemeluk agama. Langkah ini diimplementasikan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun pemberian contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, mengingat peserta didik dinilai telah memiliki penalaran yang cukup untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Selain penanaman nilai sosial, guru juga melakukan upaya aktif dalam mendisiplinkan kegiatan ibadah masing-masing siswa melalui prosedur absensi dan pemberian sanksi edukatif. Bagi siswa Muslim

yang melanggar kedisiplinan shalat, guru memberikan sanksi berupa hafalan surat pendek atau tugas membersihkan masjid dan tempat wudhu. Sementara itu, bagi siswa Hindu yang tidak disiplin dalam persembahyangan, guru memberikan sanksi berupa hafalan doa-doa harian atau merapikan sarana persembahyangan di Pura. Bentuk toleransi nyata juga terlihat ketika sekolah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat ibadah sementara bagi siswa Kristen dan Katolik yang belum memiliki fasilitas khusus. Dalam kondisi ini, guru mengajarkan siswa lain untuk tetap menjaga ketenangan saat berada di perpustakaan sebagai wujud penghormatan terhadap hak spiritual rekan mereka.

2. Bentuk-Bentuk Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 2 Raman Utara.

Penerapan nilai toleransi di SMPN 2 Raman Utara diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Bentuk nyata dari praktik ini mencakup kegiatan sosial seperti infaq bagi siswa Muslim dan dana punia bagi siswa Hindu yang dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian bersama. Sekolah juga menyelenggarakan program Jumat Berkah dan pembagian sembako kepada warga sekolah maupun masyarakat sekitar, khususnya pada bulan Ramadhan. Selain aksi sosial, nilai kebersamaan diperkuat melalui kegiatan Sidarling (Siswa Sadar Lingkungan) yang mendorong siswa untuk bekerja sama menjaga kebersihan sekolah tanpa memandang perbedaan agama. Rasa empati antarumat beragama juga

ditunjukkan melalui kegiatan takziah dan kunjungan ke rumah duka apabila terdapat warga sekolah yang tertimpa musibah kematian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama di SMPN 2 Raman Utara.

Dalam melaksanakan upaya tersebut, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses penanaman nilai toleransi di sekolah. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen kepala sekolah dan dewan guru dalam menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti keberadaan Pura bagi siswa Hindu serta penyediaan peralatan ibadah lengkap di mushola bagi siswa Muslim. Sebaliknya, faktor penghambat yang dihadapi oleh para guru adalah keberagaman karakter siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang lingkungan, asal daerah, adat istiadat, serta pola pikir yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik tetap untuk agama Kristen dan Katolik karena jumlah siswa yang sangat minoritas, serta pembinaan yang masih berfokus pada urusan masing-masing agama tanpa program dialogis bersama, menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama di SMPN 2 Raman Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru Pendidikan Agama di SMPN 2 Raman Utara dalam menanamkan nilai toleransi dilakukan melalui strategi pembiasaan perilaku sopan, bimbingan langsung dalam pembelajaran, serta penguatan karakter religius. Meskipun fasilitas ibadah bagi siswa minoritas terbatas, guru berhasil membangun toleransi nyata dengan membiasakan siswa lain menjaga ketenangan saat rekan mereka beribadah di perpustakaan. Selain itu, nilai toleransi diwujudkan melalui kegiatan sosial lintas agama seperti program Infaq untuk siswa beragama Islam dan Dana Punia untuk siswa beragama Hindu, kegiatan Jumat Berkah yang dilakukan setiap hari jumat dengan membagikan snack kepada warga sekitar, serta aksi siswa sadar lingkungan (*Sidarling*) kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, tetapi juga berfungsi sebagai wadah implementasi nilai toleransi praktis yang terbukti efektif menciptakan kerukunan dan mencegah perselisihan antar siswa di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Kepada Pihak Sekolah: Disarankan agar sekolah dapat mengupayakan penyediaan fasilitas ruang ibadah yang lebih layak bagi siswa penganut agama Kristen dan Katolik agar pelaksanaan ibadah tidak lagi bercampur dengan fungsi perpustakaan.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama: Perlu dicanangkan program kegiatan

bersama yang bersifat dialogis atau kolaborasi lintas agama secara lebih terstruktur untuk mempererat kerukunan siswa, melampaui pembinaan yang saat ini masih terfokus pada internal masing-masing agama saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Afriani, Azza Najmia, dan Nada Mauila. “Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Quran.” *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 2, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.47498/Bashair.V2i2.892>.
- Akbar, Ali, Edi Hermanto, Guslina Siregar, Naila Agnia Ramadhani, dan Saima Putri Nurfatih Nst. “Toleransi dntar Umat Beragama dalam Perspektif Al-Quran.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, No. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.63822/5cmvc122>.
- Alfiani, Iin, dan Ismaraidha Ismaraidha. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i2.9585>.
- Asren Nasution. *Moderasi Beragama dan Profil Pelajar Pancasila*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2024.
- A’yun, Elvyna Kholida Qurotul, dan Muhamad Taufiq Firmansyah. “Penerapan Sikap Toleransi Beragama dalam Menciptakan Kerukunan Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak* 3, No. 2 (2024): 2.
- Azizah, Nur, M. Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik.” *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 9 Maret 2021, 1–13. <https://doi.org/10.54090/Alulum.106>.
- Badan Pusat Statistik*. 2025. <https://www.bps.go.id/id>.
- Bustomi, Ahmad, Refa Riyanti, Isti Fatonah, Robi Nurhadi, dan Lesia Istiqomah. “Efektivitas Organisasi Siswa Pada MAN 1 Lampung Timur Terhadap Regenerasi.” *Bulletin Of Asian Islamic Studies* 1, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.51278/Bais.V1i1.1137>.
- Damanhuri, Damanhuri, Bunayar Bunayar, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Muhlisa Muhlisa, dan Bima Fandi Asy’arie. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 17, No. 1 (2025): 155–68. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V17i1.3668>.
- Dinata, Feri Riski. “Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di

- SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta).” *Jurnal Al-Hikmah* 1, No. 1 (2020): 1.
- Emlita, Nabilla Syam, Sherli Duwi Ameiliana, Elsa Putri Nur Ningtyas, Nur Aulia Rahmah, Adellia Puspa Anhary, dan Erwin Kusumastuti. “Peran Da’i dalam Membangun Pemahaman Agama dan Toleransi dalam Masyarakat.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Advance Online Publication, 6 Oktober 2024. <https://doi.org/10.47134/Aksiologi.V5i2.231>.
- Fatonah, Isti, Rafiud Ilmudilulloh, Alvin Firman Fauzan, Maulinda Amalia Hafifah, dan Nurlia Puji Utami. “Optimization Of Learning Media In Higher Education In Metro City.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 8, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.32332/Riayah.V8i1.6871>.
- Firmansyah, Roma, Arini Putri, dan Philep Abidondifu. “Mencegah Perbuatan Intoleransi yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying.” *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum* 2, No. 2 (2024): 47–53. <https://doi.org/10.46924/Legalempowerment.V2i2.226>.
- Hakiki, Hakiki. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama.” *Journal Of Educational Research* 2, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.56436/Jer.V2i1.227>.
- Hamid, Abdul. “Guru Profesional.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, No. 2 (2017): 274–85. <https://doi.org/10.47732/Alfalahjikk.V17i2.26>.
- Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi. “Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i2.989>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia*. 2026. <https://2017.kemenag.go.id>.
- Khoirul Anwar. *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Cetakan Pertama. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Khosiah, Nur. “Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Keberagaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.” *Social Edu: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, No. 3 (2025): 3.
- Moch. Sya’roni Hasan. *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama di Masyarakat*. Jombang: Cv. Kanaka Media, 2019.

- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, dan Della Puspita Sari. "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, No. 1 (2023): 384–90. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i1.1108>.
- Murni, Dewi. "Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Quran." *Syahadah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 6, No. 2 (2018): 72–90.
- Muthmainnah, Muthmainnah. "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka dan Thoifur Ali Wafa." *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam* 5, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.28944/Bayanlin-Naas.V5i1.246>.
- Nasution, Abdul Saman. "Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.53625/Jpdsh.V2i1.5370>.
- Ni'mah, Ayu Mar'ati Barokatun, Sri Jumini, dan Anik Zuhriatul Fatimah. "Analisis Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Suhu dan Kalor Berbasis Budaya Lokal Ruwatan Rambut Gimbal." *Jurnal Kreatif Online* 10, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.22487/Jko.V10i2.2208>.
- Nulwelen, Maria, M. Jamil, Jawatir Pardosi, Suryaningsi Suryaningsi, Asnar Asnar, dan Wingkolatin Wingkolatin. "Manajemen Strategik Kegiatan Ekstrakurikuler guna Penguatan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 22 Samarinda." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, No. 3 (2024): 3.
- Nuraeni, Heni Ani, Dessy Marsellya Putri, dan Syira Aulia Akasyah. "Keberagaman Agama dan Urgensi Toleransi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 21 (2024): 21. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14405790>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 17 (2024): 17. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13929272>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13929272>.
- Oktaviany, Desri, Dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 3 (2023): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.5400>.
- Pahrudin, Agus, Saiful Bahri, Dan Rio Renaldi. "Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V8i1.13448>.

Putri Ratna Sari. *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Cetakan Pertama. Guepedia, 2022.

Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa’adiyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal Of Management, Accounting, and Administration* 1, No. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/Jomaa.V1i2.93>.

Quran Kemenag. 2026.

Ridwan, Wasis, Dan Ode Moh Man Arfa Ladamay. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.” *Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 21, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V21i1.4927>.

Rifa’i, Yasri. “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, No. 1 (2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/Cendib.V1i1.155>.

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner.” *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61787/Taceee75>.

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi.” *Indonesian Research Journal On Education* 5, No. 4 (2025): 539–45. <https://doi.org/10.31004/Irje.V5i4.3011>.

Septiani, Eva. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 2 Bumiratu Nuban*. T.T.

Septriani, Endrizal, dan Tomi Arianto. *Politik Identitas dan Pluralisme Konsep dan Realitas*. Cetakan Pertama. Padang: Cv.Gita Llentera, 2023.

Setyowahyudi, Rendy. “Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini.” *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2020): 1.

- Siahaan, Sri Musara, dan Dorlan Naibaho. "Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, No. 1 (2025): 1001–9.
- Sitanggang, Exaudi, dan Dorlan Naibaho. "Tanggung Jawab Guru PAK Mengembangkan Spiritualitas untuk Meningkatkan Profesionalisme Keguruan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 4 (2023): 12987–99.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung, 2022.
- Supriani, Yuli, dan Opan Arifudin. "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Plamboyan Edu* 1, No. 1 (2023): 95–105.
- Sutarsih, Eti, dan M. Misbah. "Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen." *Jurnal Kependidikan* 9, No. 1 (2021): 69–82. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4762>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Tamaeka, Vivi. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 14, No. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24014/trs.v14i1.18231>.
- Zanariyah, Sri. "Teknik Observasi Yang Efektif dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, No. 3 (2024). <https://doi.org/10.51214/002024041159000>.
- Zulkarnain. *Moderasi Beragama dalam Perspektif Masyarakat Majemuk*. Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1056/In.28.1/J/TL.00/11/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Novita Herawati (Pembimbing)
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **REFA RIYANTI**
 NPM : 2201010097
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
 Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 2. *Outline*

OUTLINE

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

HALAMAN ORISIONALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru Pendidikan Agama
 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama
 2. Upaya Guru Pendidikan Agama
 3. Karakteristik Guru Pendidikan Agama
- B. Toleransi Beragama
 1. Pengertian Toleransi Beragama
 2. Nilai-Nilai Toleransi Beragama
 3. Nilai Toleransi di Sekolah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMPN 2 Raman Utara
2. Visi Dan Misi SMPN 2 Raman Utara
3. Kondisi SMPN 2 Raman Utara
4. Struktur Organisasi SMPN 2 Raman Utara
5. Denah Lokasi SMPN 2 Raman Utara

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd

NIP.199208032020122024

Metro, 26 November 2025

Mahasiswa



Refa Rivanti

NPM. 2201010097

Lampiran 3. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada guru agama Islam, guru agama Hindu dan siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 2 Raman Utara. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Instrumen Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Guru Agama Islam dan Guru Agama Hindu
Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Hindu di SMPN 2 Raman Utara. Berikut ini daftar pertanyaannya?
 - 1) Ada Jenis agama apa saja yang dianut oleh seluruh peserta didik di sekolah ini dan berapa jumlah siswa untuk masing-masing agama tersebut?
 - 2) Apakah pernah tercatat atau terjadi adanya insiden perselisihan, konflik atau salah paham diantara siswa yang dipicu oleh perbedaan latar belakang agama?
 - 3) Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka bisa menerapkan nilai toleransi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari?

- 4) Bagaimana bapak/ibu melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah?
 - 5) Apakah pihak sekolah memiliki inisiatif, program, atau metode spesifik yang bertujuan utama untuk menerapkan nilai toleransi?
 - 6) Bagaimana bapak/ibu melakukan pembinaan keagamaan kepada siswa?
 - 7) Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendorong sekaligus tantangan/hambatan utama saat sekolah berupaya menerapkan sikap toleransi beragama?
- b. Wawancara dengan siswa kelas VIII
- Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai siswa. Sampel diambil dengan mewawancarai 3 orang siswa. Berikut ini daftar pertanyaannya:
- 1) Menurut pemahaman kamu, apa itu toleransi beragama? Dan bagaimana pendapat kamu mengenai suasana kerukunan antar umat beragama yang kamu rasakan di sekolah ini?
 - 2) Pernahkah kamu menyaksikan atau mengetahui adanya perselisihan, pertengkaran, atau konflik di antara siswa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan atau agama?
 - 3) Bagaimana cara kamu berinteraksi, bergaul, dan bersikap terhadap teman-teman yang agamanya berbeda denganmu?
 - 4) Apakah guru-guru yang mengajar pelajaran agama di sekolah ini juga menyampaikan atau menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi beragama?
 - 5) Adakah kegiatan, perayaan, atau acara sekolah yang pernah diadakan dengan tujuan khusus untuk mempromosikan atau memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan beragama?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yaitu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang di inginkan.

2. Objek Observasi

- a. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung perilaku siswa di sekolah.

- b. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMPN 2 Raman Utara.
- c. Mengamati dan mencatat tentang SMPN 2 Raman Utara.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk pelaksanaan

- c. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- d. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.

2. Pedoman dokumentasi

- a. Profil SMPN 2 Raman Utara
- b. Visi dan Misi SMPN 2 Raman Utara
- c. Kondisi SMPN 2 Raman Utara
- d. Struktur Organisasi SMPN 2 Raman Utara
- e. Denah Lokasi SMPN 2 Raman Utara

Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP.199208032020122024

Metro, 26 November 2025

Mahasiswa


Refa Riyanti

NPM. 2201010097

Lampiran 4. Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2833/In.28/J/TL.01/07/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 2 RAMAN
 UTARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **REFA RIYANTI**
 NPM : 2201010097
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
 MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
 Judul : BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2025
 Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Pra Survey



Nomor : 420/230/09-KEC/570/2025
 Lampiran :-
 Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.

Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Metro

Di

Metro

Berdasarkan surat saudara Nomor : B-2833/In.28/J/TL.01/07/2025 tanggal 23 Juli 2025 tentang Izin Research, maka Kepada UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur memberikan izin Research kepada:

Nama : REFA RIYANTI
 NPM : 2201010097
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Yang bertanda tangan di bawah ini :

Raman Utara, 20 Juli 2025
 Kepala Sekolah



Dra. ELVINA MAYA PUSPA, M.Pd
 NIP. 19660515 199702 2 001

Lampiran 6. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1648/In.28/D.1/TL.00/12/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 2 RAMAN
 UTARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1647/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 04 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **REFA RIYANTI**
 NPM : 2201010097
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1647/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : REFA RIYANTI
 NPM : 2201010097
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMPN 2 RAMAN UTARA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 04 Desember 2025

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Dr. ELVINA MULYA PUSPA, M.Pd
 NIP. 19660515 199902 2 001

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA
 Alamat : Jl. RA. Kartini, Rejo Katon, Raman Utara, Lampung Timur 35371
 e-mail : ramanutarasmp@gmail.com



Nomor : 420/308/09-KEC/570/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.

Sdr. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Di

Metro

Berdasarkan surat saudara Nomor : B-1647/In.28/D.1/TL.01/12/2025 tanggal 04 Desember 2025 tentang Izin Research, maka Kepada UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur memberikan izin Research kepada:

Nama : REFA RIYANTI
 NPM : 2201010097
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Yang bertanda tangan di bawah ini :

Raman Utara, 08 Desember 2025
 Kepala SMP


 Dfa. EL VINA MAYA PUSPA, M.Pd
 NIP. 19860515199702 2 001

Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Guru

Hasil wawancara dengan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Raman Utara **Identitas Informan**

Nama : Lailis Saadah
 Guru : Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : 1 Desember 2025
 Tempat : SMPN 2 Raman Utara

1. Ada Jenis agama apa saja yang dianut oleh seluruh peserta didik di sekolah ini dan berapa jumlah siswa untuk masing-masing agama tersebut?
 Jawab: Mengenai agama di sekolah ini terdapat empat agama yaitu islam, hindu, kristen dan katolik. mayoritas siswa disini menganut agama islam dan hindu, untuk agama katolik dan kristen masing-masing terdapat satu siswa dari kelas VII. Untuk jumlah keseluruhan siswa di sini ada 200 siswa lebih, mengenai data fiksnya saya kurang paham, nanti mbak bisa menanyakan ke kepala sekolah.
2. Apakah pernah tercatat atau terjadi adanya insiden perselisihan, konflik atau salah paham diantara siswa yang dipicu oleh perbedaan latar belakang agama?
 Jawab: Mengenai konflik agama antar siswa sejauh ini belum pernah terjadi biasanya yang terjadi hanya perselisihan seperti saling ejek-ejekan. Mengenai Penanganan kepada siswa prosedurnya kami serahkan terlebih dahulu ke wali kelas, nanti wali kelas yang akan memberikan bimbingan kepada siswa tersebut terkit nilai toleransi baik antar agama maupun dengan agama lain. Walaupun siswa tersebut masih melakukan hal yang sama, kami serahkan ke BK untuk diberikan bimbingan lebih lanjut. Kalau permasalahan yang terjadi sudah serius kami langsung berkonsultasi kepada kepala sekolah agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut dengan memanggil wali murid.
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka bisa menerapkan nilai toleransi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari?
 Jawab: Untuk penerapannya yang saya lakukan dan saya ajarkan kepada peserta didik yaitu tentang sikap untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain terutama dalam hal beribadah. Ketika sudah masuk waktunya sholat duhur yang beragama islam langsung ke masjid dan agama hindu melaksanakan ibadah langsung ke pura. Sedangkan siswa yang beragama katolik dan kristen melakukan ibadah di perpustakaan dikarenakan hanya dua siswa dan pihak sekolah juga belum memiliki fasilitas tempat ibadah.
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah?

Jawab: Mengenai bimbingan sopan santun, saya selalu mengingatkan hal ini kepada anak-anak bahwa sopan santun adalah cerminan dari akhlak seorang muslim, jadi kalau di sekolah bertemu dengan guru harus berperilaku sopan dan ketika berbaur dengan teman-teman di sekola juga harus menghargai dan menghormati. Bahkan ketika saya tau ada siswa yang berbicara atau bersikap kurang sopan, saya dekati secara personal, saya berikan pemahaman bahwasanya hal itu tidak baik, bahkan bukan Cuma saya saja mbak bahkan guru lain pun juga bertindak sama jika tau ada yang kurang pantas langsung ditegur.

5. Apakah pihak sekolah memiliki inisiatif, program, atau metode spesifik yang bertujuan utama untuk menerapkan nilai toleransi?

Jawab: SMPN 2 Raman utara juga ada kegiatan infaq setiap hari jumat dan melakukan program jumat berkah, tidak hanya itu kita juga memperingati hari-hari besar saat bulan ramadhan ada kegitan bagi-bagi sembako, jadi sembako tersebut berasal dari warga sekolah kemudian sembako tersebut dibagikan ke warga sekitar dan sebagian dibagikan ke siswa mbak. Kami juga melakukan kegiatan hari besar seperti sumpah pemuda, hari pahlawan dan lainnya agar mempererat kerukunan warga sekolah.

6. Apakah pihak sekolah memiliki inisiatif, program, atau metode spesifik yang bertujuan utama untuk menerapkan nilai toleransi?

Jawab: Mengenai sikap tidak menjalankan ibadah jadi kita buat absen mbak, jadi kalau ada siswa yang tidak ikut sholat hari ini ada buku absennya, nanti wali kelas mengecek siapa yang tidak sholat, nanti anaknya dipanggil untuk diberikan hukuman, hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mendidik seperti hafalan surat pendek dan membersihkan masjid atau tempat wudhu tujuan kami melakukan ini agar bisa mendisiplinkan anak dan memberikan efek jera pada anak

7. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendorong sekaligus tantangan/hambatan utama saat sekolah berupaya menerapkan sikap toleransi beragama?

Jawab: Mengenai dukungan dari pihak sekolah sudah emberikan fsilitas seperti di mushola sudah di sedikan mukena, kitab suci Al-Qur'an, sajadah dan peralatan ibadah lainnya dukungan lainnya juga diberikan oleh para guru kalau semisal ada tingkah laku siswa yang kurang baik, guru di sini juga menegur agar bersikap baik

Hasil wawancara dengan Pendidikan Agama Hindu di SMPN 2 Raman Utara

Identitas Informan

Nama : Ni Made Dwi Octaria
 Guru : Pendidikan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : 1 Desember 2025
 Tempat : SMPN 2 Raman Utara

1. Ada Jenis agama apa saja yang dianut oleh seluruh peserta didik di sekolah ini dan berapa jumlah siswa untuk masing-masing agama tersebut?
 Jawab: Mengenai agama di sekolah ini terdapat empat agama yaitu Islam, Hindu, Kristen dan Katolik. mayoritas siswa di sini menganut agama Islam dan Hindu, untuk agama Katolik dan Kristen masing-masing terdapat satu siswa dari kelas VII. Untuk jumlah keseluruhan siswa mengenai data fiksnya saya kurang paham, nanti mbak bisa menanyakan ke kepala sekolah.
2. Apakah pernah tercatat atau terjadi adanya insiden perselisihan, konflik atau salah paham diantara siswa yang dipicu oleh perbedaan latar belakang agama?
 Jawab: Untuk pertengkaraan antar siswa sejauh ini mengenai konflik agama belum ada mbak. Kalaupun ada hal yang seperti itu maka prosedurnya harus ke wali kelas terlebih dahulu, kalau wali kelas tidak bisa menangani kita bawa ke BK, kalaupun BK juga tidak sanggup kita serahkan permasalahan ini ke kepala sekolah agar di tangani oleh kepala sekolah, tapi semoga saja jangan sampai terjadi kasus mengenai konflik agama mbak.
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka bisa menerapkan nilai toleransi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari?
 Jawab: Mengenai upaya yang dilakukan tidak terlalu berat ya karna anak-anak sudah memiliki penalaran. mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, salah satu upayanya bisa kita ajarkan melalui pembelajaran di kelas mengenai toleransi beragama dan saya juga memberikan contoh toleransi yang bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. seperti melakukan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap tolong menolong kepada siapapun, sopan santun, saling menghormati dan menghargai perbedaan.
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah?
 Jawab: Kurang lebih mengenai bimbingan sopan santun sama seperti yang dijelaskan oleh ibu lailis ya.
5. Apakah pihak sekolah memiliki inisiatif, program, atau metode spesifik yang bertujuan utama untuk menerapkan nilai toleransi?
 Jawab: Kami di agama hindu juga ada kegiatan seperti infaq nama kegiatannya dana punia, dilaksana setiap hari rabu. Kekeluargaan kami juga sangat baik,

ketika ada warga sekolah yang sakit atau orang tua siswa meninggal dunia, sekolah mengadakan takziah dan para guru datang ke rumah duka untuk menyalurkan rasa empati dan berbela sungkawa. Sekolah juga ada program sidarling atau kegiatan siswa sadar lingkungan hal ini menjadi salah satu program sekolah untuk green school dan menjadi pelopor untuk siswa siswi kami menerapkan sikap toleransi seperti tolong menolong dan berbaur dengan warga sekolah

6. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembinaan kepada siswa jika melakukan tindakan tidak toleran?

Jawab: Terkait kedisiplinan persembahyangan di Pura juga sama, kan sudah ada jadwalnya siapa yang bertugas bawa canang atau mimpin doa. Kalau ada siswa yang tidak serius atau malah membolos, saya berikan sanksi edukatif. Biasanya saya tugaskan untuk menghafal doa-doa harian atau merapikan sarana persembahyangan. setelah selesai saya jelaskan ke mereka kalau tidak disiplin dalam ibadah, bagaimana mau disiplin dalam bersikap santun kepada sesama manusia. Jadi punishmentnya yang saya berikan sifatnya membina karakter mereka agar mejadi lebih baik

7. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendorong sekaligus tantangan/hambatan utama saat sekolah berupaya menerapkan sikap toleransi beragama?

Jawab: Mengenai dukungan dari kepala sekolah, mendukung fasilitas yang sudah cukup untuk kegiatan sembahyang dengan diberikannya fasilitas pura, kalau untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswa dikaenakan siswa memiliki karakter yang berbeda

Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Hasil wawancara dengan Siswa/Siswi di SMPN 2 Raman Utara

Identitas Informan

Nama : Ni Nyoman Kellya Arianata

Kelas : VIII

Hari/Tanggal : 1 Desember 2025

Tempat : SMPN 2 Raman Utara

1. Menurut pemahaman kamu, apa itu toleransi beragama? Dan bagaimana pendapat kamu mengenai suasana kerukunan antar umat beragama yang kamu rasakan di sekolah ini?

Jawab: Menurut aku toleransi itu saling menghargai keyakinan masing-masing, Kak. Kalau di sekolah ini, suasananya seru dan rukun banget, kita semua saling menghargai dan berteman sama siapa saja.

2. Pernahkah kamu menyaksikan atau mengetahui adanya perselisihan, pertengkaran, atau konflik di antara siswa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan atau agama?

Jawab: Sejauh ini aku nggak pernah lihat ada perselisihan soal agama sih, Kak. Teman-teman di sini semuanya saling menjaga perasaan satu sama lain

3. Bagaimana caramu berinteraksi, bergaul, dan bersikap terhadap teman-teman yang agamanya berbeda denganmu?

Jawab: Cara aku bergaul ya biasa aja, Kak, tetap asik dan nggak pilih-pilih teman. Kalau mereka lagi ada ibadah atau perayaan agama, aku justru senang karena bisa tahu hal baru dan tetap sopan dan menghargai mereka.

4. Apakah guru-guru yang mengajar pelajaran agama di sekolah ini juga menyampaikan atau menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi beragama?

Jawab: iya kak dikelas kita juga diajarkan toleransi, bahkan kalau sudah waktunya melaksanakan ibadah yang islam pergi ke mushola dan yang hindu ke pura. Dan teman kita yang agamanya katolik sama kristen biasanya beribadah di perpustakaan kak. Ketika mereka sedang beribadah kita menghormati dengan tidak berisik agar mereka bisa fokus beribadah walaupun ada siswa yang tidak sengaja ribut langsung ditegur oleh guru perpustakaan

5. Adakah kegiatan, perayaan, atau acara sekolah yang pernah diadakan dengan tujuan khusus untuk mempromosikan atau memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan beragama?

Jawab: ada ka kita biasanya ada kegiatan jumat berkah sama kadang ada kegiatan bersih-bersih lingkungan buat mengajarkan gotong royong.

Identitas Informan

Nama : Ketut Darman Yasa
Kelas : VIII
Hari/Tanggal : 1 Desember 2025
Tempat : SMPN 2 Raman Utara

1. Menurut pemahaman kamu, apa itu toleransi beragama? Dan bagaimana pendapat kamu mengenai suasana kerukunan antar umat beragama yang kamu rasakan di sekolah ini?

Jawab: Toleransi itu kita bisa hidup berdampingan dengan damai, Kak. Di sekolah ini aku ngerasa nyaman banget karena perbedaan itu malah bikin kita makin beragam dan menarik.

2. Pernahkah kamu menyaksikan atau mengetahui adanya perselisihan, pertengkaran, atau konflik di antara siswa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan atau agama?

Jawab: Nggak pernah ada sih, Kak. Sejauh yang aku tahu, semua siswa di sini sudah paham kalau beda agama itu bukan alasan buat berantem

3. Bagaimana caramu berinteraksi, bergaul, dan bersikap terhadap teman-teman yang agamanya berbeda denganmu?

Jawab: Aku tetap aktif main dan ngobrol sama siapa aja, Kak. Prinsip aku, selama kita sopan santun, teman yang beda agama juga pasti bakal baik dan menghargai kita.

4. Apakah guru-guru yang mengajar pelajaran agama di sekolah ini juga menyampaikan atau menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi beragama?

Jawab: Iya, Kak, banget. Guru agama Hindu aku selalu ngajarin buat menghormati dan sopan santun ke semua orang. Terus guru-guru lain juga sering bilang kalau di sekolah ini kita semua saudara, jadi harus saling jaga perasaan, Kak

5. Adakah kegiatan, perayaan, atau acara sekolah yang pernah diadakan dengan tujuan khusus untuk mempromosikan atau memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan beragama?

Jawab: banyak kak kegiatan yang diadakan, kalau ada peringatan hari nasional kek sumpah pemuda, hari pahlawan gitu, kita buat acara

Identitas Informan

Nama : Ananda Hamira Hafifah
Kelas : VIII
Hari/Tanggal : 1 Desember 2025
Tempat : SMPN 2 Raman Utara

1. Menurut pemahaman kamu, apa itu toleransi beragama? Dan bagaimana pendapat kamu mengenai suasana kerukunan antar umat beragama yang kamu rasakan di sekolah ini?

Jawab: Toleransi itu menurut aku sikap saling menghormati, Mbak. Di sekolah ini suasananya sudah rukun banget, kita bisa belajar bareng tanpa harus beda-bedain agama teman.

2. Pernahkah kamu menyaksikan atau mengetahui adanya perselisihan, pertengkaran, atau konflik di antara siswa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan atau agama?

Jawab: Kalau konflik yang parah nggak ada, Mbak. Cuma ya jujur masih ada aja teman yang suka ejek-ejekan. Kadang ada yang ngatain pakai kata-kata kasar, itu yang sering bikin ribut kecil di kelas.

3. Bagaimana caramu berinteraksi, bergaul, dan bersikap terhadap teman-teman yang agamanya berbeda denganmu?

Jawab: Aku tetap ramah sama semuanya, Mbak. Mau agamanya apa pun, kalau di kelas kita tetap kerja kelompok dan main bareng-bareng seperti biasa.

4. Apakah guru-guru yang mengajar pelajaran agama di sekolah ini juga menyampaikan atau menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi beragama?

Jawab: Iya, Mbak, guru-guru di sini perhatian. Suka diingetin kalau kita harus jaga sopan santun dan nggak boleh pilih-pilih teman.

5. Adakah kegiatan, perayaan, atau acara sekolah yang pernah diadakan dengan tujuan khusus untuk mempromosikan atau memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan beragama?

Jawab: Ada kegiatan bagi-bagi sembako, Mbak. Terus tiap Rabu juga ada Infaq dan Dana Punia, di situ kita semua diajarin buat saling berbagi tanpa liat agamanya

Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-952/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : REFA RIYANTI
NPM : 2201010097
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010097.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Desember 2025
Kepala Perpustakaan

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 12. Lembar Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Refa Riyanti Prodi : PAI
 NPM : 2201010097 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 05 / 2025 / 08	Bimbingan Bab 1 - secara umum, membahas toleransi, upaya guru pendidikan agama, gambaran umum, di lanjut dengan kesimpulan - Bagaimana (bagian pertanyaan) - upaya mengetahui	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI



Dosen Pembimbing,

Nova Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Refa Riyanti Prodi : PAI
 NPM : 2201010097 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 19/08 2025	Bimbingan bab 1 - Penelitian terdahulu hanya Variabel yang sama - Persamaan, perbedaan, kebaruan.	

Mengetahui,

Ketua Prodi PAI



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP.199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Refa Riyanti Prodi : PAI
 NPM : 2201010097 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Pabu 20/2023 /08	Bimbingan bab 11 <ul style="list-style-type: none"> - Setiap bab footnote harus diawali angka 1 - Kutipan langsung harus menjorok kedepan - font untuk ayat harus 14 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020112024



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Refa Riyanti Prodi : PAI
 NPM : 2201010097 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 25/08 2025	Bimbingan Bab II - Pengertian guru - Pengertian guru agama - dijelaskan bagian guru kristen dan katolik di sekolah belum memadai	

Mengetahui



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Refa Riyanti Prodi : PAI
 NPM : 2201010097 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 2 / 2025 / 09	Bimbingan bab III <ul style="list-style-type: none"> - Bagian footnote suratnya harus dibetulkan. hal 22 - Fokus pada : kaitkan pada bab 4 <ul style="list-style-type: none"> 1. pendidikan nilai (guru menerapkan nilai - nilai toleransi agama). 2. kolaborasi antar agama - di bagian siswa hanya ditulis kelas contoh: siswa kelas VIII a - bagian triangulasi dibetulkan pakai teknik dan sumber - data sekunder tambahkan waka kesiswaan / <u>kepala sekolah</u> 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI



Dosen Pembimbing,



Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouniv.ac.id E-mail
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Refa Riyanti Prodi : PAI
 NPM : 2201010097 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 15/2025 /09	Ace. Seminar proposal silahkan lengkapi persyaratan	

Mengetahui
Ketua Prodi


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19920618202012019

Dosen Pembimbing,


Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/ nov 2025	Acc outline .	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3/02 2025	Pendalaman BAB I, II, III ACC BAB I, II, III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3 Des 2025	Acc. App.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail. tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/01 2026	<ul style="list-style-type: none"> - bimbingan bagian bab 1 - lebih fokuskan ke bagian Pembinaan guru. - Bagian tabel Sarana dan prasarana dihilangkan - tidak perlu prolog, langsung ke Pembahasan. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Mashrofi, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/01 2026	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Bab 4 - Bagian footnot tabel tirak perlu - footnot diperbaiki - nomor halaman diperbaiki - hasil pembahasan ambil yang sesuai - Kesimpulan harus disesuaikan dg Abstrak. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Refa Riyanti
NPM : 2201010097

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Acc. BAB I-V	


Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masrion, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208031020122024

Lampiran 13. Surat Keterangan Lulus Plagiasi

 Page 2 of 84 - Integrity Overview Submission ID: trrcoid::14705-549822504




12% Overall Similarity


The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.


Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

Top Sources

10%		Internet sources
5%		Publications
9%		Submitted works (Student Papers)



 Page 2 of 84 - Integrity Overview Submission ID: trrcoid::14705-549822504

DOKUMENTASI

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini bentuk-bentuk kegiatan bersama yang diperingatai dan di ikut sertakan oleh siswa maupun siswi yang berbeda agama dengan tujuan untuk mempererat rasa kekeluargaan dan kerukunan toleransi beragama di SMPN 2 Raman Utara:



Kegiatan Siswa Sadar Lingkungan (*Sidarling*) merupakan agenda rutin yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat di SMPN 2 Raman Utara. Program ini dilakukan guna mengedukasi dan membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, kegiatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, tetapi juga berfungsi sebagai wadah implementasi nilai toleransi praktis. Melalui Sidarling, siswa dari berbagai latar belakang agama (Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik) diajak untuk bekerja sama dalam semangat gotong royong, sehingga perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan sosial bersama demi keharmonisan sekolah



Implementasi nilai toleransi di SMPN 2 Raman Utara tercermin melalui kegiatan sosial pada momentum hari besar keagamaan, seperti pembagian sembako di bulan Ramadan. Kegiatan ini tidak hanya digerakkan oleh guru Pendidikan Agama, melainkan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah secara bersama-sama. Paket sembako tersebut didistribusikan kepada warga sekitar lingkungan sekolah serta siswa-siswi yang kurang mampu tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam aksi ini menjadi teladan nyata bagi siswa bahwa nilai kemanusiaan dan semangat berbagi merupakan tanggung jawab bersama, sehingga tercipta ikatan solidaritas yang kuat dan harmoni yang terjaga di SMPN 2 Raman Utara.



Kegiatan Jumat Berkah di SMPN 2 Raman Utara merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat. Dalam kegiatan ini, para siswa diajarkan untuk menanamkan nilai toleransi melalui aksi nyata dengan membagikan bantuan berupa snack atau makanan ringan kepada warga di sekitar lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan langsung oleh

bapak dan ibu guru, yang tidak hanya bertugas mengarahkan siswa, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam berkomunikasi dan bersikap sopan kepada warga tanpa memandang latar belakang agama mereka. Melalui pembiasaan rutin yang didampingi oleh tenaga pendidik, siswa dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya empati dan kerukunan dalam menjaga harmonisasi antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.



Dokumentasi wawancara mendalam bersama Ibu Ni Made Dwi Octaria selaku Guru Pendidikan Agama Hindu di SMPN 2 Raman Utara mengenai upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi siswa.



Dokumentasi wawancara mendalam bersama Ibu Lailis Saadah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Raman Utara mengenai upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi siswa.



Wawancara mendalam bersama Ni Nyoman Kellya Ariananta siswi kelas VIII SMPN 2 Raman Utara guna menggali perspektif dan respon siswa terhadap upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi.



Wawancara mendalam bersama Ananda Hamira Hafifah siswi kelas VIII SMPN 2 Raman Utara guna menggali perspektif dan respon siswa terhadap upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi.



Wawancara mendalam bersama Ketut Darman Yasa siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara guna menggali perspektif dan respon siswa terhadap upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai toleransi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Refa Riyanti dilahirkan di Rama Puja, 21 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Sulis Setyowati.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Harapan Bunda dari tahun 2008-2010. Kemudian melanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 3 Rama Puja dari tahun 2010-2016. Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Raman Utara dari tahun 2016-2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Raman Utara dari tahun 2019-2022. Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengemban ilmu ke perguruan tinggi. Terhitung mulai dari tahun 2022-2026 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.